

INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DAN
TANGGUNGJAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VII DI MTS AHMAD YANI JABUNG

SKRIPSI

Oleh:

Ellydia Nur Cahya
NIM. 14130076



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2018

INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DAN
TANGGUNGJAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VII DI MTS AHMAD YANI JABUNG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ellydia Nur Cahya
NIM. 14130076



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2018

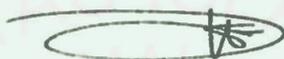
HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DAN TANGGUNG
JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTS**

AHMAD YANI JABUNG

SKRIPSI

Oleh :



Ellydia Nur Cahya
NIM. 14130063

Telah diperiksa dan disetujui pada 30 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Ariana Yuli Eriyanti, MA
NIP. 19740701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DAN TANGGUNG
JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTS
AHMAD YANI JABUNG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ellydia Nur Cahya (14130076)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Agustus 2018
Dan dinyatakan **LULUS**
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

Penguji Utama
Dr. M. Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ellydia Nur Cahya

Malang, 30 Juli 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

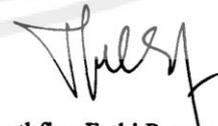
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ellydia Nur Cahya
NIM : 14130076
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan
Tanggungjawab Dalam Pembelajaran Ips Terpadu
Kelas VII Di MTs Ahmad Yani Jabung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Ellydia Nur Cahya, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Ellydia Nur Cahya

NIM. 14130076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan ini saya persembahkan karya ini untuk orang yang senantiasa menyayangi dan kusayangi:

Ayah, Ibuk, Adik dan Mbah Putri

Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dan materi dalam mengiri setiap langkahku agar menjadi orang yang bermanfaat, *insyaallah*

Guru-Guru dan Dosen-Dosen

Terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku menuntut ilmu

Sahabat yang tak dapat kusebutkan namamu satu persatu

serta teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014

Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dengan menemani dan mewarnai setiap hariku dan berbagi suka duka selama perkuliahan, semoga kesuksesan menjemput kita dimasa yang akan datang. *Amiin*

Teruntuk Almamaterku

MOTTO

قَالَ وَكَانَ يَقُولُ دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِيْنَةٌ وَإِنَّ
الْكَذِبَ رِيْبَةٌ

Masih melalui jalur periwayatan yang sama seperti hadits sebelumnya, [Al Hasan] juga berkata; Beliau bersabda: "Tinggalkanlah apa yang meragukanmu, menuju sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan kebohongan itu keraguan."¹

(Hadits Ahmad Nomor 1636)

¹Fatwa DSN MUI <http://www.dsnmui.or.id/index.php?page=fatwa>. Diakses 20 Agustus 2018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VII Di MTs Ahmad Yani Jabung”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penyusun.

6. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik MTs Ahmad Yani Jabung.
7. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 4 Juli 2018

Penulis,

Ellydia Nur Cahya

NIM. 14130076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Tabel KI dan KD	34
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	38
Tabel 3.1 Informan Wawancara.....	45
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung.....	54
Tabel 4.2 Dokumen RPP yang dianalisis sebagai tindakan yang menginternalisasikan nilai karakterpada kegiatan mengumpulkan informasi.....	60
Tabel 4.3 Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada kegiatan mengasosiasi	61
Tabel 4.4 Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada kegiatan mengumpulkan informasi	62
Tabel 4.5 Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada kegiatan penutup	62
Tabel 4.6 Dokumen RPP mengenai penilaian sikap yang dimiliki siswa.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Keadaan siswa saat berdiskusi guna mengumpulkan informasi	66
Gambar 4.2 Keadaan siswa ketika menuliskan hasil diskusi.....	67
Gambar 4.3 Keadaan siswa saat melakukan kegiatan rutin bulanan setiap tanggal 11	71
Gambar 4.4 Kegiatan siswa ketika maju kedepan saat guru memberikan apresiasi	72
Gambar 4.4 Kondisi siswa ketika melaksanakan ulangan harian.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Instansi	105
Lampiran 2 : Surat balasan Sekolah.....	106
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	107
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	110
Lampiran 5 : Dokumen RPP	112
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian	123
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi	124
Lampiran 8: Biodata Mahasiswa	125
Lampiran 9: Biodata Narasumber	126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Internalisasi Nilai Karakter	13
1. Pengertian Internalisasi	13
2. Tahapan Internalisasi	14
3. Proses Internalisasi.....	16
B. Nilai Karakter.....	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Pengertian Karakter.....	19
3. Nilai-nilai Karakter Disekolah.....	21
C. Kejujuran.....	27
1. Pengertian Kejujuran	27
2. Indikator Kejujuran	28
3. Bentuk-bentuk Kejujuran.....	29
D. Tanggungjawab.....	30
1. Pengertian Tanggungjawab.....	30
2. Indikator Tanggungjawab	31
E. IPS Terpadu	33
F. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IVPAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	52
A. Objek Penelitian.....	52
1. Profil MTs Ahmad Yani	52
2. Sejarah MTs Ahmad Yani	52
3. Visi dan Misi MTs Ahmad Yani.....	54
4. Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani	54
B. Paparan Data	56
1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung.....	56
2. Implikasi Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung	76
C. Temuan Penelitian	81
1. Proses Internalisasi Nilai Karakter KejujuranDan TanggungjawabDalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung.....	81
2. Implikasi Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTd Ahmad Yani Jabung	84

BAB V PEMBAHASAN	85
A. Proses Internalisasi Nilai Karakter KejujuranDan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung	85
B. Implikasi Internalisasi Nilai Karakter KejujuranDan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung	94
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

ABSTRAK

Nur, Ellydia, Cahya. 2018. Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTs Ahmad Yani Jabung. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Kejujuran dan Tanggungjawab, IPS Terpadu

Pendidikan karakter merupakan pondasi bagi suatu bangsa, maka sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, karena perilaku yang tidak berkarakter yang menandakan tergerusnya nilai karakter. Sebagaimana nilai karakter yang tercantum dalam Kemendiknas, nilai karakter kejujuran dan Tanggungjawab diinternalisasikan dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani yang terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas karena nilai tersebut yang patut dimiliki peserta didik untuk pengembangan jati dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Proses menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan Tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung. (2) Implikasi penerapan internalisasi nilai karakter kejujuran dan Tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisa data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan Tanggungjawab yang dilaksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung dapat diketahui melalui perencanaan berupa RPP, pelaksanaan di kelas sebagai penerapan perencanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai penilaian kegiatan. Tahapan internalisasi yang telah dicapai melalui proses pembelajaran di kelas telah mencapai tahap penilaian diri. 2) Implikasi proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan Tanggungjawab dalam pembelajaran yaitu yang pertama siswa memahami materi dengan belajar secara tekun, siswa bersikap jujur ketika ulangan, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan bersikap sopan terhadap guru serta teman.

ABSTRACT

Nur, Ellydia, Cahya.2018. The Internalization on honesty and responsibility character values in integrated social science learning for VII Class in MTs Ahmad Yani Jabung. Thesis, Social Science Education Study Program, Social Science Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Key Words: Character Values, Honesty and Responsibility, Integrated Social Science.

Character Education is a main need for nations. it must be taught to children since their early age. It is because bad character on children means that vanished character values. As character values that is stated by national education minister, character values of honesty and responsibility is internalized in integrated social science learning in MTs Ahmad Yani. it is integrated through the implementation of learning in the class because it is important are important for students to develop their self identities.

This research aims for describing :(1) the character values internalization steps of honesty and responsibility in integrated social science education for VII class in MTs Ahmad Yani Jabung. (2) The implication of applying character values internalization of honesty and responsibility in integrated social science education for VII class in MTs Ahmad Yani Jabung.

This research uses descriptive qualitative methodology. However, the data is get by interviewing, observing, and documenting. Furthermore, the data analysis is done by redacting the data, presenting the data, and concluding.

This research shows that: 1) the process of character values internalization of honesty and responsibility in integrated social science education for VII class in MTs Ahmad Yani Jabung can be known by a planning named the planning of learning application (RPP), the application of the planning, and evaluation on learning as an assessment on the learning program. The level of internalization that has been achieved is self assessment level. 2) The implication steps of applying character values internalization of honesty and responsibility in learning are the students understand the subject and study hard, the students are honest in doing examination, the students submitting assignments on time, and they have a good attitude in interacting to their teacher.

مستخلص

إليديا، نور، 2018. تدخل القيم الشخصية "الصدق والمسؤولية" في تعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة الثانوية أحمد ياني جابونج. البحث العلمي، قسم تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: لطفية فتحي بوسباساري الماجستير.

الكلمات المفتاحية: القيم الشخصية، الصدق والأمانة، العلوم الاجتماعية المتكاملة تعدّ القيمة الشخصية من العناصر المهمة في بناء موارد بشرية قوية، لذلك من الأهمية بمكان أن يتم غرسها في الأطفال من سن مبكرة، لأن السلوك غير المعهود يشير إلى تآكل القيم الشخصية. يمكن أن توفرّ القيم الشخصية مثل الصدق والمسؤولية خبرات ذات معنى للطلاب إذا تمّ تدخلها في جميع المواد لا سيما العلوم الاجتماعية المتكاملة، وذلك لأنهم يفهمون ويدخلون ويحققون تلك القيم من خلال عملية التعلم. وحقيقة العلوم الاجتماعية هي لفهم نمط التفاعل البشري بشكل صحيح يتمثل ذلك في الترابط بينهم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) عملية تدخل قيم الصدق والمسؤولية في تعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة الثانوية أحمد ياني جابونج. (2) الآثار المترتبة على تنفيذ قيم الصدق والمسؤولية في تعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة في الصف السابع بالمدرسة الثانوية أحمد ياني جابونج.

البحث الذي قامت به الباحثة هو البحث النوعي. واتبعت الباحثة المنهج الوصفي النوعي. تمّ جمع البيانات عن طريق المقابلة الشخصية، والملاحظة، والتوثيق. والخطوات البحثية تمّ إجراؤها عن طريق تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج أو التحقق.

تظهر نتيجة البحث ما يلي: (1) يمكن التعرف على عملية تدخل قيم الصدق والمسؤولية التي تمّ تطبيقها بالمدرسة الثانوية أحمد ياني جابونج من خلال التخطيط التعليمي، وتنفيذه في الصف، والتقييم التعليمي. (2) الآثار المترتبة على عملية الاستيعاب هو قيمة الطابع من الصدق والمسؤولية في التعلم، وهما الطلاب الأوائل يفهمون المادة عن طريق الدراسة المدروسة، الطلاب صادقون عند التكرار، ويقوم الطلاب بتجميع المهام في الوقت المحدد وهم مهذبون للمعلمين والأصدقاء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan pondasi bagi suatu bangsa, karena sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Bahwa sesungguhnya fungsi pendidikan semata-mata tidak hanya mengembangkan kemampuan mengenai pengetahuan, namun juga untuk membentuk watak dan kepribadian agar membentuk peradaban bangsa yang bermartabat.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah/ setelah lulus sekolah.² Hal tersebut berkaitan erat dengan fungsi penanaman nilai karakter agar kurikulum dapat mewujudkan peserta didik agar memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi.

Penerapan pendidikan karakter dapat mencapai tujuan jika diterapkan dalam pendidikan formal dan informal. Serta dengan didukung oleh adanya kerjasama antara siswa, pendidik dan orang tua. Pencapaian tersebut tidaklah terlepas dari peranan guru atau tenaga pendidik dalam aktivitas pembelajaran, karena hakikatnya sebagai guru adalah sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa yakni peserta didik. Guru menjadi sentral teladan dari ujung rambut sampai ujung kaki, dari ucapan hingga

² Kesuma dharma, dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm : 9

perbuatan/perilaku, pikiran serta cara mengekspresikan emosinya.³ Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Mengenai penanaman karakter sebenarnya guru mata pelajaran apapun pasti menanamkan saat pembelajaran. Saya menerapkan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran sejak saya mulai mengajar disekolah ini tentunya setelah adanya k-13 yang semakin terintegrasi dipembelajaran.”⁴

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam RPP. Nilai karakter dalam materi pembelajaran perlu dikembangkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar menumbuhkan rasa pengalaman nyata didalam masyarakat. Hemat peneliti bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan oleh karena itu pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan.

Hakikat ilmu pengetahuan sosial untuk memahami pola interaksi manusia secara benar, yakni dengan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Diharapkan kesejahteraan hidup manusia dapat dicapai dengan menerapkan karakter agar tidak bertindak jahat, menipu, korup, membohongi, serta memakan hak orang lain juga agar memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesamanya.

³ Mursidin. Moral Sumber Pendidikan : Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hlm : 34

⁴ Wawancara dengan Bu Asmaul Husnah selaku Guru IPS di MTs Ahmad Yani Jabung. Pada tanggal 29 Maret 2018

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS sebagaimana dilansir oleh Kemendiknas⁵, yakni religius, jujur, cerdas, tangguh, tanggung jawab, peduli, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras. Sehubungan dengan nilai-nilai tersebut internalisasi akan efektif dan memiliki makna jika anak tidak hanya paham mengenai kebaikan saja, tetapi juga dijadikan sebagai sikap serta sifat, dan juga termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam penelitian ini karena nilai tersebut yang patut dimiliki peserta didik untuk pengembangan jati dirinya. Melihat kondisi anak setingkat SMP/MTs merupakan usia pra remaja dan menginjak remaja yang sedang mengalami perkembangan dari masa anak-anak menuju masa pembentukan kepribadian yang disertai dengan rasa ingin memisahkan diri dari orang tua serta lebih mempercayai teman sebaya.⁶ Pengembangan pendidikan nilai karakter seperti kejujuran dan tanggung jawab jika diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran terutama IPS Terpadu dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid, karena mereka memahami, menginternalisasi dan mengaktualisasikannya melalui proses pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari.

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional. Buku Induk Pembangunan Karakter. (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

⁶ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 2008) Hlm 31-35

Nilai kejujuran merupakan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri. Perilaku jujur merupakan suatu wujud dari keimanan dan sebuah petunjuk paling kuat atas keberadaan iman yang ada didalam hati pelakunya. Nilai tanggung jawab dapat dikaitkan dengan rasa yang timbul dalam diri siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu maupun tentang bagaimana siswa dalam mentaati aturan sesuai dengan aturan guru berikan.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk berkata benar dan untuk mempertanggung jawabkan dirinya sendiri. Allah SWT. Berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ (الزمر:41)

“Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka. (Az-Zumar 39:41)”⁷

Sikap jujur dan tanggung jawab terkadang diabaikan dan dianggap remeh. Melihat kondisi pada tanggal 29 Maret 2018 bahwa peserta didik tidak mentaati aturan yang ada disekolah itu sudah menunjukkan rendahnya sikap kejujuran dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Peneliti juga menemukan kondisi dilapangan bahwa dapat dikatakan banyak peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan membawa kendaraan saat berangkat

⁷ Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta : CV Penerbit J-ART. 2005).
Hlm : 464

sekolah dan masih ada siswa yang mencontek saat ulangan, juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, terlambat saat masuk sekolah dan tidak mengikuti sholat jamaah dengan berbagai alasan.

Pentingnya internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di Mts Ahmad Yani yaitu untuk melatih peserta didik sejak dini agar kedepannya menjadi lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam kemahiran ilmu pengetahuan melainkan memiliki kepripadian yang jujur dan bertanggung jawab secara arif.

Beberapa upaya yang dilakukan MTs Ahmad Yani Jabung dalam menanamkan nilai karakter adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mencerminkan budaya karakter melalui visi misi serta program sekolah, keteladanan, slogan-slogan di lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, OSIS, PMR, Olahraga, DrumBand dan ekstrakurikuler lainnya yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter. Adanya program kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta kegiatan rutin setiap tanggal 11 yakni istighosah bersama yang rutin dilakukan di sekolah juga melatih nilai kejujuran dan tanggung jawab peserta didik. Sekolah MTs Ahmad yani juga tergabung dengan pondok pesantren Miftahul Ulum bagi siswa. Muncullah ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu, sebagaimana guru menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan

Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Menginternalisasikan Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung ?
2. Bagaimana Implikasi Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Menginternalisasikan Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung
2. Untuk Mendeskripsikan Implikasi Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat mengungkap tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung, adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah MTs Ahmad Yani Jabung tentang pentingnya menerapkan pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas karakter yang dimiliki setiap peserta didik di Sekolah.

2. Bagi khazanah intelektual, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan bagi dunia pekerjaan sosial, Agama dan pendidikan bagi anak usia menengah (SMP/MTS) dalam menerapkan pendidikan karakter dalam setiap lini kehidupan terutama dalam pembelajaran dikelas.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran IPS Terpadu sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti menjadi seorang pendidik agar dapat lebih mengembangkan karakter yang dimiliki siswa melalui pembelajaran dikelas.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang telah ada, peneliti menemukan penelitian serupa yang membahas mengenai internalisasi nilai karakter. Yang pertama penelitian dari Muhammad Sodik⁸ yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu, disini peneliti tersebut lebih memasukkan beberapa unsur nilai dalam pendidikan karakter tidak terfokus pada satu atau 2 karakter yakni berupa nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung-jawab, peduli lingkungan yang diterapkan dalam pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Sodik, Alfida Rian Hidayah⁹ yang meneliti tentang internalisasi nilai karakter kewirausahaan terhadap mahasiswa didik, hal tersebut menandakan bahwa penelitian tidak dilakukan di lingkungan peserta didik tingkat SMP Sederajat.

Dari kedua penelitian tersebut juga ada penelitian oleh Nensy Herlina¹⁰ yang meneliti tentang internalisasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap sosial sedangkan peneliti lebih menekankan pada nilai karakter yang diinternalisasikan. M. Bagus Subhi¹¹ yang juga melaksanakan penelitian untuk mengetahui sikap sosial

⁸ Sodik, Muhammad. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Negri Tumpang*, (Skripsi : Malang, 2015)

⁹ Alfida Rian Hidayah, *Internalisasi Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa didik FITK di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Skripsi: Malang, 2016)

¹⁰ Nensy Herlina. *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*, (Skripsi: Malang, 2015)

¹¹ Muhammad Bagus Subhi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas 7 D Di SMPN 1 Purwosari*, (Skripsi: Malang, 2016)

yang diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas 7. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammmad Sodik, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Negri Tumpang, (Skripsi), 2015	Proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan pada proses pembelajaran dikelas	Nilai karakter yang diinternalisasikan berupa nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung-jawab, peduli lingkungan.	1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses serta implikasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung. 2. Hasil penelitian internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII pada prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan internalisasi yang telah tercapai pada saat proses pembelajaran adalah penilaian diri. Serta implikasi yang dirasakan siswa dari internalisasi nilai karakter meliputi pemahaman, kepedulian, terbiasa
2	Alfida Rian Hidayah, Internalisasi Nilai Kewirausahaan Pada Mahapeserta didik FITK di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Skripsi), 2016	Peroses penginternalisasi an melalui tiga tahapan yakni nilai transformasi, nilai transaksi, dan nilai transinternalisasi	Menggunakan objek penelitian mahapeserta didik bukan ditingkat SMP sederajat. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.	
3	Nensy Herlina. Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, (Skripsi), 2015	Adanya proses internalisasi dalam pembelajaran IPS pada jenjang SMP sederajat	Penekanan internalisasi sikap sosial yang dimiliki peserta didik tidak dengan karakter yang spesifik	

4	Muhammad Bagus Subhi, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII D Di SMPN 1 Purwosari, (Skripsi), 2016	Menekankan bahwa nilai karakter penting bagi anak sebagai bekal dalam kemajuan suatu bangsa melalui proses pembelajaran IPS Terpadu	Penekanannya pada semua nilai karakter yang mengacu pada nilai sosial yang mengacu pada fenomena yang sedang terjadi, bukan nilai karakter	menerapkan sikap kejujuran dan tanggung jawab dalam lingkup pembelajaran.
---	---	---	--	---

F. Definisi Istilah

1. **Internalisasi Nilai Karakter** merupakan upaya guru dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab melalui perangkat pembelajaran yang diterapkan dikelas, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai diri sendiri, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warga negara.
2. **Pembelajaran IPS Terpadu** merupakan upaya guru dalam memberikan dan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap persoalan kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat disekitarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas secara garis besar masalah-masalah dalam penelitian ini dan dapat memudahkan pembahasan supaya dapat dipahami secara jelas, maka laporan penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini merupakan deskripsi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan gambaran untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung, melalui kajian kepustakaan mengenai internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung-jawab, pembelajaran IPS Terpadu.

Bab III, untuk mengemukakan metode yang akan dilaksanakan dalam tahap penelitian dimana didalamnya menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) prosedur penelitian.

Bab IV, mengenai paparan data dan temuan penelitian dimana pada bab ini akan disajikan mengenai gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung. Paparan data berisi tentang deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa nilai

karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu atau dengan kata lain data yang dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V, merupakan bab pembahasan yang mengemukakan seluruh kegiatan penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung, data temuan penelitian yang dianalisis sampai dapat menjawab rumusan masalah.

Bab VI, kesimpulan dan saran merupakan isi dari bab VI yang mana merupakan bab akhir dari proses penulisan skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai Karakter

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.¹² Dalam kamus besar bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹³ Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.¹⁴ Bahwa pengertian ini mengisyaratkan pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan dapat berimplikasi pada sikap yang bersifat permanen dalam diri seseorang. Penulis menyimpulkan bahwa persamaan nilai kedalam jiwa seseorang hingga nilai tersebut dapat tercermin dalam sikap serta perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² J.P chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm 256

¹³ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) Hlm : 336

¹⁴ Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2004) Hlm 21

2. Tahapan Internalisasi

Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan serta menjadikannya sebagai tahap terbentuknya internalisasi yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.¹⁵ Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.¹⁶ Tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.¹⁷

¹⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996) Hl. 153

¹⁶ *Ibid*, hlm 153

¹⁷ Hamid Abdul, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 KOTA PALU*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim Vol. 14 No. 2, 2016. Hlm : 197

3) Tahap Trans-Internalisasi

Tahap trans internalisasi nilai jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Dimana pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.¹⁸ Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh tersebut dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan yang dianutnya. Pada tahap ini dapat diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Penerimaan yaitu Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang
- (b) Responsif yaitu Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas
- (c) Nilai yang dianut yaitu Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan Corporate Social

¹⁸ Lihat Muhaimin, *Ibid*, hlm 153

Responsibility sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.

- (d) Organisasi yaitu Kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab
- (e) Karakterisasi yaitu kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.¹⁹

3. Proses Internalisasi

Dalam menguraikan proses internalisasi maka akan diuraikan dalam proses sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan, namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran

¹⁹ Diakses melalui web <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/.../Taksonomi-Bloom.pdf>. diakses pada tanggal 17 Agustus 2018. Pukul:19.56

agar kualitas dalam melaksanakan pembelajaran dapat terlaksana, sehingga dapat menghasilkan pelajaran yang optimal.²⁰

Dalam proses perencanaan ini yang disusun dan direncanakan berupa instrumen-instrumen yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya Silabus, RPP, media pembelajaran yang sesuai dan relevan dalam proses pembelajaran serta berorientasi pada kurikulum yang mana dalam perencanaan ini dikaitkan dengan indikator nilai karakter yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan internalisasi ini terdapat tiga cara yang relevan yang digunakan, sesuai dengan tahapan yang telah diuraikan dalam pembahasan perencanaan sebagai berikut :

1) Melalui Ceramah

Dalam metode dan cara ini peserta didik diperkenalkan atau di internalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran atau ceramah, dimana seperti tahapan yang diuraikan diatas metode ini hanya berupa pengajaran verbal yang disampaikan saja melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru.²¹

2) Melalui Pembiasaan

Sebagai awal dari proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang masih efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya yang kemudian akan

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Pemaja Rosdakarya, 2004), Hlm : 91

²¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005), hlm : 76

termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak masuk usia remaja dan dewasa. Pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat yang akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.²²

3) Melalui Teladan

Dalam memainkan peran proses internalisasi kesiapan guru dalam memberikan contoh yang nyata tentang penerapan suatu nilai sehingga diikuti dan diyakini kebenarannya dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam berperilaku.²³

c. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam buku Kusaeri dan Suprpto, Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Lebih lanjut, birrent menjelaskan bahwa sifat kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakan “stereotype” seseorang. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (non tes). Alat evaluasi yang dapat digunakan antara lain:

1. evaluasi diri oleh anak,
2. penilaian teman,
3. catatan anekdot guru,

²² Ibid, Hlm : 77

²³ Ibid, hlm : 78

4. catatan anekdot orang tua,
5. catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog),
6. lembar observasi guru.
7. lembar kerja siswa (LKS), dan lain-lain.²⁴

B. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai

Menurut Patricia Cranton dalam buku Agus Zaenul nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas masyarakat dan lain-lain.²⁵ Nilai adalah suatu pengertian atau penyifatan yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap barang atau benda. Nilai sebagai hal yang abstrak yang disifatkan pada sesuatu hal dan dicirikan dengan tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.²⁶

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menadai” dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris karakter bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu

²⁴ <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/evaluasi-pendidikan-karakter.html>. Diakses pada 17 Agustus 2018, pukul 20.30.

²⁵ Zaenul, Fitri Agus. *Reiventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm : 87

²⁶ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung : Alfabeta, 2004) hlm : 117-118

berbeda dari yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Griek mengemukakan bahwa karakter didefinisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²⁷

Ahli pendidikan nilai Damiani Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.²⁸ Karakter ialah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.²⁹

Bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membangun sebuah bangsa yang berkarakter di masa depan. Dimana pendidikan karakter di Indonesia harus sesuai dengan jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Secara terminologi karakter didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia memiliki sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa , diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

²⁷ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengemban Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011) hlm 17

²⁸ Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran nilai-karakter : konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif. (jakarta : raja grafindo persada, 2012) hlm : 77

²⁹ Mahbubi, M. Pendidikan karakter : implementasi nilai aswaja sebagai nilai pendidikan karakter. (yogyakarta : pustaka ilmu yogyakarta, 2012)hl: 5-6

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.³⁰

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat, budi pekerti, atau akhlak yang dimiliki seseorang yang menjadi ciri khas untuk dapat membedakan perbuatan antara yang satu dengan yang lain.

3. Nilai-Nilai Karakter Disekolah

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 18 butir nilai karakter yang dikelompokkan. Secara detail nilai-nilai utama yang menjadi bidikan pendidikan karakter di negara ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan.

Keagamaan adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.³² Manusia diberi akal pikiran agar manusia mampu berpikir dan menyadari kekuasaan Tuhan. Maka dari itu manusia dituntut untuk dapat menggunakan hati dan pikirannya untuk menalari kebesaran Tuhan dan

³⁰ Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2017

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm : 6

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 32-33.

keagungan agama-Nya. Sesuai dengan pengertian agama yaitu peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi oleh penganut agama yang bersangkutan, agama memiliki fungsi untuk mengatur kehidupan manusia tentang bagaimana manusia menjalani kehidupan yang telah Tuhan berikan kepadanya sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan pendidikan menurut tuntunan hidup dan teknologi modern seperti ini, meletakkan nilai-nilainya kemampuan menciptakan kemajuan hidup manusia berdasarkan ilmu dan teknologi, tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniah dan keagamaan yang berada dibalik kemajuan ilmu teknologi. Tujuan pendidikan semacam ini adalah gersang dari nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialis dan atheistic, karena faktor nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia.³³

b. Nilai karakter yang berhubungan kepribadian.³⁴

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya, jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja sudah mempersiapkan pintu kegagalan bagi dirinya.

³³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 33-34.

Dan pendapat para ahli lainnya, bahwa pengertian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik maupun lingkungan terdekatnya.

Nilai yang ada didalam karakter yang berhubungan dengan kepribadian yaitu tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang dimiliki. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Cinta ilmu adalah cara berpikir,

bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁵ Beberapa cara yang perlu dilatih kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain : 1). Memperketat tuntunan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab. 2). Mengajarkan dan melatih anak mempraktekan perbuatan-perbuatan baik. 3). Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.³⁶

d. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan yaitu nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nasionalisme atau kebangsaan dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 34.

³⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hlm. 104

tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.³⁷

4. Pilar-pilar pendidikan karakter

a) Moral Knowing

Wiliam Kilpatrrik menyebutka salah satu penyebab ketidak mampuan seorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (moral knowing) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (moral doing). Melalui pemikiran tersebut maka kesuksesan pendidikan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya knowing, loving, dan doing atau acting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, moral knowing memiliki enam unsur, yaitu :

- 1) Kesadaran moral (moral awarness)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values)
- 3) Pengetahuan sudut pandang (pespektive taking)
- 4) Logika moral (moral reasoning)
- 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (decision making)
- 6) Pengenalan diri (self knowledge)³⁸

b) Moral Loving atau Moral Feeling

Moral loving merupakan pengetahuan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-

³⁷<http://www.menumbuhkan.kembali.nasionalisme.melalui.nilai-nilai.budaya.html>.
Sebagaimana diakses pada tanggal 15 juni 2013 pukul 10.00 wib.

³⁸Muslih, Mansur. Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta:Bumi Aksara,2011). Hlm : 31

bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, antara lain:

- 1) Percaya diri (self esteem)
 - 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (emphaty)
 - 3) Cinta kebenaran (loving the god)
 - 4) Pengendalian diri (self control)
 - 5) Kerendahan hati (humility)
- c) Moral Doing/Acting

Perlunya pertimbangan dari berbagai pihak seperti orang tua, pendidik maupun lingkungan sekitar agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Moral acting sebagai outcome akan dengan mudah muncul dalam diri siswa.

Dari karakter baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak atau peserta didik adalah dapat bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir seara rasional dan kritis, kreatif dan inivatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruhinformasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

³⁹ nilai karakter diatas hendaknya diajarkan secara dalam model pendidikan yang holistik, juga menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age).

C. Kejujuran

1. Pengertian Kejujuran

Menurut Arifin, Kejujuran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena kejujuran mendasari semua aktivitas dalam belajar mengajar. Ada lima implikasi kejujuran terhadap proses belajar mengajar yaitu; tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan sekitar.⁴⁰ Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Jamal Ma'mur, kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Dengan demikian, sesuai pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa pembentukan kejujuran adalah proses atau perbuatan untuk membentuk

³⁹ Muhaimin, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesi*. (yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm: 29

⁴⁰ Lihat Arifin.. Ibid , hlm. 108-111.

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press. Hal. 36.

seseorang bertindak secara benar sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

2. Indikator Kejujuran

Pembentukan sikap kejujuran disekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu:

- a. tidak meniru jawaban teman (mencontek),
- b. mengatakan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya,
- c. mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat teman,
- d. mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana didalam kelas,
- e. menjawab pertanyaan guru berdasar yang diketahuinya.⁴²

Sedangkan menurut kemendiknas, indikator nilai jujur sebagai berikut :

- a. Tidak mencontek atau menjadi plagiat dalam mengerjakan setiap tugas
- b. Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi
- c. Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran
- d. Menyatakan sikap terhadap suatu materi dikelas
- e. Membayar barang yang dibeli ditoko sekolah dengan jujur
- f. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum⁴³

Dari beberapa indikator yang ada peneliti memfokuskan terhadap perbuatan tidak mencontek ketika mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat tanpa ragu suatu pokok diskusi.

⁴²Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen, Thesis.* (Semarang : 2012), hlm 3

⁴³Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* . hlm : 38

3. Bentuk-bentuk Kejujuran

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'adudin menyatakan bahwa jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:⁴⁴

- a. Jujur pada diri sendiri. Disebut juga jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka begitu malas untuk maju. Demikian pula jika diminta untuk mengeluarkan zakat mereka enggan dan mengeluh. Padahal itu semua bukan bagian dari sifat orang mukmin. Rasulullah SAW bersabda: “orang mukmin itu bertabiat semua sifat selain khianat dan dusta”.⁴⁵
- b. Jujur dalam berkata. Seorang muslim tidak berkata kecuali jujur. Rasulullah SAW bersabda: “Tanda orang munafik itu tiga; jika bicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika diberi amanah ia berkhianat”. Karena itu Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (QS. 33: 70).⁴⁶
- c. Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia termasuk orang yang munafik. Diantara janji itu ada janji kepada anak-anak. Islam mengajarkan agar

⁴⁴ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 185.

⁴⁵ Ibid, 156

⁴⁶ Ibid, 157

bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur dan berkata serta berbuat jujur.⁴⁷

- d. Jujur dalam usaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuknya usaha tersebut.⁴⁸

D. Tanggung jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam pengertiannya sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Sedangkan dalam pengertian secara khusus Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁹

Kemudian menurut Thomas Lickona, yang berarti melaksanakan sebah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, disekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.⁵⁰ Menurut Purwanto, tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan

⁴⁷ Ibid, 158

⁴⁸ Ibid, 158

⁴⁹ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta : Tiara Wacana,2008), Hlm : 34

⁵⁰ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) Hlm : 73

kewajiban yang dipikul kepadanya dengan sebaik-baiknya.⁵¹ Sedangkan menurut Fitri, yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat, tanggung jawab adalah pertanggung jawaban perbuatan, orang tua dan diri sendiri.⁵² Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat dari nilai tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

2. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas, indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut :⁵³

- a. Pelaksanaan piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah

Sedangkan menurut Sukadiyanto penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut :⁵⁴

- a. Memenuhi kewajiban diri
- b. Dapat dipercaya
- c. Dapat mengontrol diri sendiri
- d. Gigih

⁵¹ Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986), Hlm : 49

⁵² Fitri, Agus Zainal. *Reiventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. (Jogja : Ar-Ruzz Media) Hlm : 112

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Kaakter Bangsa*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional), Hlm : 27

⁵⁴ Sukadiyanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga", *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*, Ed: Darmiyanti Zuchdi. (Yogyakarta : UNY Press), Hlm : 450

- e. Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik
- f. Tepat waktu saat berlatih dan bermain
- g. Disiplin diri
- h. Dapat bekerja sama dengan teman yang lain

Berdasar dari uraian indikator nilai tanggung jawab dari beberapa sumber, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini yaitu, berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan disiplin diri.

E. IPS Terpadu

1. Pengertian IPS Terpadu

S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.⁵⁵ Dalam rancangan kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan sebagai *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, dan pendidikan karakter seperti rasa ingin tahu, jujur, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik,

⁵⁵ Nadir, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Ed.1, (Surabaya : Amanah Pustaka, 2009), Hlm : 1

hukum, dan budaya. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran IPS Terpadu, yakni meliputi⁵⁶:

A) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media dan sumber, evaluasi. Perencanaan yang harus dipersiapkan ketika akan mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPS Terpadu kelas VII pada pertengahan semester 2 yakni tepatnya awal bulan April. Berikut penjabaran RPP Mata Pelajaran IPS Terpadu dengan tema Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan yang mencerminkan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab, sebagai berikut :

⁵⁶ Ibid., hlm. 72

Tabel 2.1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	3.3. Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia. 3.4. Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia dalam lingkup provinsi.

B) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, meliputi⁵⁷:

1) Tahap Pendahuluan

⁵⁷ Ibid..

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar. Berdasarkan standar proses pada kegiatan pendahuluan, guru harus:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Tahap Inti

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi dalam tiga tahap:

(a) Eksplorasi

Tahap dimana peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa;

(b) Elaborasi

Tahap dimana peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya

sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam;

(c) **Konfirmasi**

Tahap dimana peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari siswa.

3) **Tahap Penutup**

Yaitu tahap yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap instruksional. Kegiatan penutup meliputi:

- a) Membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran;
- b) Melakukan penilaian;
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada materi berikutnya;

C) **Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Muhibbin Syah (2003: 141) bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam kegiatan evaluasi ini yang harus dilaksanakan guru adalah sebagai berikut⁵⁸:

- 1) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penelitian;
- 2) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan;

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 141.

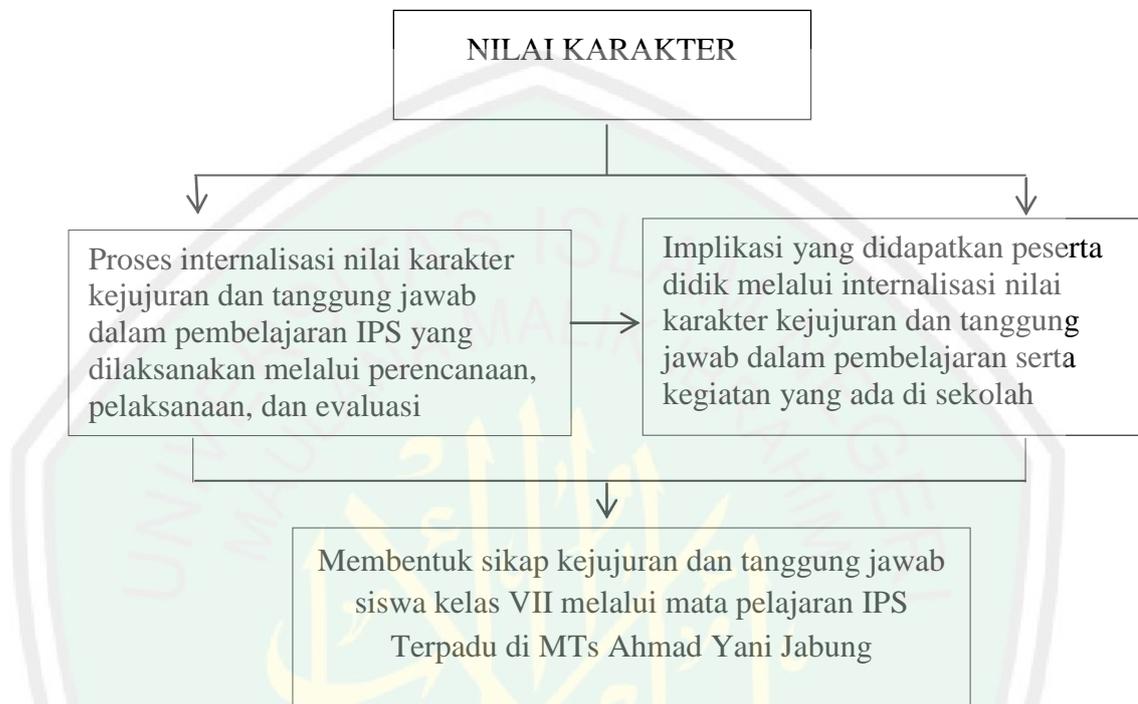
- 3) Mengalihkan proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi bahan materi pokok yang akan dibahas pada materi berikutnya.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui tahap perencanaan yakni RPP, tahap pelaksanaan yakni ketika proses pembelajaran berlangsung dan tahap evaluasi yakni kegiatan penilaian yang mencantumkan kepribadian dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab.

F. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini akan dijelaskan konsep dari judul penelitian yang akan peneliti kaji. Kerangka berfikir sebenarnya merupakan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional sehingga dapat menggambarkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir peneliti dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kerangka Berfikir



Berangkat dari latar belakang dapat dijelaskan bahwa pentingnya nilai karakter bagi peserta didik untuk diinternalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari agar memiliki kecerdasan emosi karena emosi sangat berpengaruh dalam bertindak. Maka untuk membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik maka perlunya peran guru dalam menginternalisasikan nilai karakter terutama dalam pembelajaran. Meskipun sebenarnya bukan hanya tugas seorang guru saja bahkan orang tua dan masyarakat perannya juga sangat berpengaruh. Proses internalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari proses tersebut jika dilaksanakan dengan tertib dan intensif maka siswa akan terbiasa menerapkan sikap kejujuran dan tanggung jawab dalam dirinya. Nilai kejujuran dan tanggung jawab dipilih karena

kejujuran merupakan ujung tombak seseorang dalam berperilaku, karena kejujuran juga membuat agar dirinya dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri juga kepada orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami proses menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran ips terpadu kelas VII, dan memahami implikasi penerapan internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran ips terpadu kelas vii di mts ahmad yani jabung. Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun berdasarkan data dengan mementingkan perspektif, definisi, dan interpretasi partisipan, maka perlu adanya suatu pendekatan penelitian yang sesuai arah dan tujuan terhadap pemahaman suatu masalah. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian berdasarkan data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang telah diteliti. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, tidak mengurangi suatu hal menurut apa adanya.⁵⁹ Penelitian ini tidak menguji hipotesis tetapi lebih kearah pemaparan data dan mengolahnya secara deskriptif sesuai fokus penelitian. Berdasar pernyataan diatas, penelitian ini diarahkan pada internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung, dengan

⁵⁹ Lexy, J Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:Remaja Rosdakrya,2002)hal:4

melalui metode deskriptif kualitatif maka diharapkan adanya kelengkapan data dan informasi dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), yang artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.⁶⁰

Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting sebagai instrumen utama dengan keuntungan peneliti dapat merasakan langsung keadaan yang ada dalam lokasi penelitian. Sebagai instrumen utama dengan masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, serta dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian. Dengan hal tersebut peneliti juga berusaha melakukan interaksi dengan informan agar dapat memahami secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dengan cara berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dalam latar penelitian.

Penelitian ini ditujukan untuk memahami bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII. Dengan itu maka peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan, yakni waka

⁶⁰ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : 2017). Hlm : 6

kurikulum, guru dan peserta didik untuk mengumpulkan data penelitian serta melakukan analisis data selama proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Lokasi penelitian yakni MTs Ahmad Yani Jabung, Jl. Raya Sukolilo No.145, Sukolilo, Jabung, Malang. Pemilihan lokasi ini didasari oleh pertimbangan berikut ini : (a) lokasi tersebut merupakan sekolah atau lembaga non pemerintah yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, dan (b) lokasi ini dipilih karena peneliti ingin lebih mengexplore lebih dari keadaan yang ada di MTs Ahmad Yani Jabung mengenai penanaman karakter anak melalui proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶¹

Data merupakan keterangan yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Data tersebut dapat berupa :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli dari sumber melalui observasi dan wawancara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi

⁶¹Lexy J. Moelong, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm : 157

terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait disekolah, yakni waka kurikulum, guru mata pelajaran, serta peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan serta dapat berupa foto yang ada dilokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶² Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni observasi berperan serta. Wawancara terstruktur atau biasa disebut wawancara mendalam yang kali ini dipilih oleh peneliti. Juga peneliti memilih dokumentasi untuk melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun teknik-teknik yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasar data, yaitu fakta

⁶² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung : CV Mandar Maju, 1990), hal,157

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶³ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti lebih menekankan pada observasi partisipatif menurut Sanafiah Faisal⁶⁴, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi yang demikian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana setiap perilaku yang tampak.⁶⁵ Dalam penelitian ini memakai observasi partisipatif, sebab peneliti hanya mengamati tanpa ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak oleh dua pihak, *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Peneliti lebih memfokuskan pada model wawancara terstruktur, karena wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. Dan juga peneliti dapat

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung : Aflabeta, 2011) Hlm : 226

⁶⁴ Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar Dan Aplikasi*. (Malang : YA3, 1990)

⁶⁵ Sugiyono, *ibid*, hlm :

⁶⁶ Lexy J. Molrong, hlm. 127

menggali informasi, data-data yang valid, dan mendalam tetapi juga menciptakan suasana dialog yang santai dan terbuka.

Model wawancara ini digunakan untuk menggali informasi mengenai : “Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Kelas VII Di MTs Ahmad Yani Jabung”. Berikut peneliti jabarkan data wawancara penelitian dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Informan Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mengarahkan guru dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab 2. Cara mengintegrasikan antara nilai karakter dengan pembelajaran dikelas untuk mengetahui implikasi
2	Guru mata pelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab 2. Cara menerapkan pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran IPS 3. Suasana pembelajaran di kelas ketika menerapkan pendidikan karakter IPS 4. Proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa 5. Implikasi pembelajaran IPS yang dirasakan siswa
3	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab 2. Pengajaran yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab 3. Keefektifan media yang digunakan oleh guru 4. Manfaat yang dirasakan peserta didik dari proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab

		jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu
--	--	--------------------------------------

3. Dokumen

Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa sejarah singkat tentang MTs Ahmad Yani Jabung, Visi dan Misi MTs Ahmad Yani Jabung, arsip-arsip dan data lainnya.

F. Analisis Data

Menurut Patton dalam buku yang dikutip oleh Moelong bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan demikian dari kedua definisi tersebut dapat diketahui, bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

⁶⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm. 158

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸ Teknik analisis data terdiri dari tiga pokok yakni sebagai berikut :⁶⁹

a. Pengumpulan data

Peneliti mencari dan menemukan data dari lapangan dan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dapat berupa dokumen, catata lapangan mengenai proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran, solusi guru dalam mengatasi masalah penanaman karakter dalam diri peserta didik, dan implikasi dari proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung. Proses pengumpulan data dilakukan adanya kegiatan triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan mengecek maupun sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang akan digunakan relevan atau tidaknya serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Dengan reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan yang perlu dijaga. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

⁶⁸ Lexy J. Molrongs, Op, Cit. Hlm. 103

⁶⁹ Matthew B. Meles Dan Michaels Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia, (Jakarta : 1992), Hlm. 16

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

c. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, proses setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh secara naratif sehingga dapat memperoleh ke memudahkan kesimpulan. Semua data lapangan yang berupa data dokumen wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain-lain yang akan dianalisis sehingga dapat memunculkan diskripsi tentang proses internalisasi nilai karakter kejujuran serta tanggung jawab, solusi guru dalam melakukan proses internalisasi nilai karakter di dalam kelas, serta implikasi yang diperoleh melalui internalisasi nilai karakter pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses klarifikasi dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel.⁷⁰ Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses terpenting juga terakhir yang dilakukan dalam penelitian, untuk mendapat kesimpulan yang diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh informasi yang didapatkan dari subjek yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya diekmukakan. Ikhtisar tersebut terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁷¹ Pengecekan keabsahan data merupakan bagian dari pembuktian terhadap yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, triangulasi yang dipakai antara lain :

- a. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷² Cara yang dilakukan sebagai berikut :
 - 1) Menggali informasi proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab melalui informasi peserta didik.
 - 2) Menggali informasi proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab melalui guru
 - 3) Menggali informasi proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab melalui waka kurikulum

⁷⁰ Sugiyono, Op, Cit. Hlm. 246-252

⁷¹ Lexy J. Molrong, Op, Cit, hlm. 326

⁷² Sugiyono, Op, Cit. Hlm. 274

- b. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa sumber yang telah dipilih
- 2) Membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian
- 3) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

H. Prosedur Penelitian

Berdasarkan penelitian kualitatif yang disusun secara sirkulasi, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, *pertama* tahapan awal penelitian atau persiapan, *kedua* tahap pelaksanaan, dan *ketiga* tahap penyusunan. Selama melakukan penelitian dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap awal penelitian / tahap persiapan :
 - 1) Observasi lokasi penelitian untuk mempertimbangkan MTs Ahmad Yani Jabung, guna melakukan observasi langsung ke baik subjek dan objek yang diteliti.
 - 2) Menyerahkan surat izin observasi
 - 3) Menemui informan
 - 4) Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
 - 5) Pengajuan proposal kejurusan

b. Tahapan kedua atau tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:

- 1) Melakukan observasi dan membuat catatan lapangan selama 2 bulan
- 2) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian atau informan mengenai pelaksanaan internalisasi nilai karakter kejujuran serta tanggung jawab dalam pembelajaran IPS
- 3) Menggali data penunjang melalui dokumen beserta data yang diperlukan serta dokumentasi berupa foto
- 4) Melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian berdasar teknis yang telah ditetapkan

c. Tahapan penyusunan laporan

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan
- 3) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Konsultasi ke dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Profil MTs Ahmad Yani Jabung

Nama Sekolah : MTs Ahmad Yani Jabung

Alamat : Jalan Raya Sukolilo No. 145

Desa/Kelurahan : Sukolilo

Kode Pos : 65155

Kecamatan : Jabung

Kabupaten/Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : 0341791238

Email : surat_mtsahyan@yahoo.co.id

Akreditasi : Terakreditasi A

2. Sejarah MTs Ahmad Yani Jabung

Pada pertengahan bulan April 1982 Sdr. Abdur Rahman menghubungi beberapa rekan Guru Agama setempat untuk bersama-sama segera merintis pendirian sekolah lanjutan, walaupun di daerah ini pernah didirikan sekolah-sekolah semacamnya tetapi ternyata tidak dapat lestari dan langgeng.

Namun setelah di temukan beberapa tokoh masyarakat yang menyatakan dukungannya maka bergeraklah para perintis.

Adapun para perintis adalah Sdr. Mas'ud,, Abd. Rahman, Naim, Djunaidi, Abd. Muntholib dan S. Muchsin. kelimanya adalah guru-guru Agama Depag, dalam wilayah kecamatan Jabung, sedangkan Abd.Rahman adalah guru agama Depag dalam wilayah Kotamadya Malang. Keenam orang inilah sekaligus menjadi pendiri Madrasah Tsanawiyah ini. Dengan mengambil tempat di rumah Saudara Abdur Rahman yang beralamatkan Desa Jilu Sidomulya, bertepatan pada hari rabu tanggal 10 Mei 1982 mereka mengadakan musyawarah perintisan pendirian. Dalam hasil musyawarah itu diputuskan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, mengadakan pendekatan kepada pejabat, Ulama, dan tokoh masyarakat. Kedua, menyusun panitia pendiri. Ketiga, menentukan nama dan jenis sekolah.

Dengan Ridho Allah SWT dan Syafaat Rosullullah SAW. Pada tanggal 2 Agustus 1982 telah dibuka Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung yang merupakan karunia yang berharga dalam terwujudnya usaha peningkatan pendidikan, ketakwaan, serta sara pusat budaya masyarakat yang sesuai dengan cita-cita kebahagiaan, kesejahteraan dunia dan akhirat dalam kehidupan masyarakat pancasila. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah di sini wajar mendapat dukungan serta tempat di hati masyarakat, karena memang merupakan suatu kebutuhan. Hal ini karena adanya tiga factor potensial yang besar, yaitu cukup banyaknya lembaga pendidikan dasar baik Madrasah Ibtidaiyyah maupun sekolah dasar, kesadaran beragama yang

mewajibkan menuntut ilmu secara berkesinambungan dan kehidupan social masyarakat yang terus berkembang.

3. Visi dan Misi MTs Ahmad Yani Jabung

a. Visi

Visi MTs Ahmad Yani Jabung adalah unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam kreasi.

b. Misi

- 1) Mengutamakan pembelajaran akhlakul karimah siswa.
- 2) Meletakkan dasar pendidikan Islam berhaluan ahlussunnah waljamaah.
- 3) Mewujudkan siswa yang mampu berfikir kritis dan tanggap dalam perkembangan teknologi.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam rangka pencitraan sekolah.
- 5) Mengembangkan kurikulum yang berpihak pada potensi daerah.

4. Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung

Data struktur organisasi merupakan data mengenai struktur kepengurusan guru dan karyawan yang ada di MTs Ahmad Yani Jabung, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Ahmad Yani Jabung

KEPALA MADRASAH DAN WAKA SERTA STAF		
NO.	NAMA	JABATAN
1.	MUROIHATUL JANNAH,M.Pd	Kepala Madrasah
2.	KHOIRUL ANAM,M.Pd	Waka Kurikulum
3.	NURSAID DALPANI,S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	MUHAMMAD IMADUDDIN,S.PdI	Waka Sarana dan Prasarana
5.	ROCHANI BUDI	Waka Humas

	SUDJARWATI,S.Pd	
6.	NUR AINI	Waka Kerohanian
7.	SITI KURNIAWATI	Operator Madrasah
8.	ASMAUL HUSNA,S.Pd	Staf Kurikulum Evaluasi dan Pembelajaran
9.	EKO ACHMAD PRANOTO,S.Pd	Petugas Tatib Kesiswaan
10.	ANA LAILATUL MAGFIROH,S.Pd	Pembina OSIM
NAMA		
	NAMA	WALI KELAS
1.	SITI ROHMAH,S.PdI	7-A
2.	ZUMROTUL MUNIROH,S.Si	7-B
3.	Dra.SITI KASANA	7-C
4.	FATIMATUZ ZAHRO	7-D
5.	KHUSNIYAH,S.Ag	7-E
6.	ANA LAILATULMAGHFIROH, S.Pd	7-F
7.	SAMSUL ARIFIN,S.PdI	8-A
8.	SUGENG SETYO P,S.Si	8-B
9.	NURUL HIDAYATI,S.Pd	8-C
10.	PUTRI NUR AFIAH,S.PdI	8-D
11.	GATOT SUPRIONO,S.Pd	8-E
12.	ASPALI,S.Pd	9-A
13.	KUSUMANINGRUM,S.Pd	9-B
14.	ERLIN DWI WAHYUNI,S.Pd	9-C
15.	AENI CAHYATI,S.Pd	9-D
16.	ASMAUL HUSNA,S.Pd	9-E
17.	SUKARJI AL MUCHSIN,A,Md	9-F
PERPUSTAKAAN		
O	NAMA	TUGAS
1.	ANISATUR ROCHMAH	Pustakawan
KOPERASI SEKOLAH		
1.	Dra.SITI KASANA	Koperasi Sekolah
2.	FATIMATUZ ZAHRO	Koperasi Siswa
PEMBINA DAN PELATIH EKSTRAKURIKULER		
Koordinator Ekstrakurikuler : ANA LAILATUL MAGHFIROH,S.Pd (Pembina OSIS)		

1.	DRUMBAND	1. MUHAMMAD IMADUDDIN,S.PdI 2. ABDUL MUTHOLIB (Pelatih) 3. KHOIRUL HADI (Pelatih) 4. AHMAD MUKSHON (Pelatih) 5. M.MIFTAHUL FAUZI (Asisten)
2.	PRAMUKA	1. ZUMROTUL MUNIROH,S.Pd (Pembina) 2. AHMAD HELMI KHOIR
3.	PMR	1. PUTRI NUR AFIA H,S.PdI (Pembina) 2. AHMAD TAUFIQ (Pelatih)
4.	OLAH RAGA	NUR AINI
5.	AL-BANJARI	1. SITI ROHMAH,S.PdI 2. M. ANAS (Pelatih)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas 7 Di Mts Ahmad Yani Jabung

Ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama IPS Terpadu. Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran IPS Terpadu dapat membentuk sikap peserta didik lebih tepatnya kejujuran dan tanggungjawab yang bisa dimanfaatkan baik ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Proses menginternalisasikan nilai karakter dilaksanakan berdasar pada kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan oleh masing-masing guru mata pelajaran terutama Guru IPS. Hal tersebut disampaikan oleh bu Asma'ul Husna, sebagai berikut:

“Nilai karakter sudah diterapkan sejak dulu apalagi kejujuran dan tanggungjawab, malah saat ini pake K-13 semakin dimantapkan dalam proses maupun penilaiannya”⁷³

Sebagaimana pernyataan dari bapak Khoirul Anam selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab sudah diterapkan sejak dulu tapi penekanannya pada saat ini K-13 sampai sekarang yang udah revisi yang dimulai tahun ini, dulu kan masih pakai Ktsp. Dari pihak lembaga sekolah sendiri juga mengkoordinasikan kepada setiap guru-guru dan mensosialisasikan ketika rapat guru terlebih juga terhadap orang tua. Tujuannya agar setiap guru mata pelajaran senantiasa menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran juga dapat memberi contoh yang baik bagi anak-anak dalam pengembangan diri melalui materi yang mereka ajarkan.”⁷⁴

Meskipun dalam pelaksanaannya nilai karakter yang diinternalisasikan didalam kelas tentunya tidak terlepas dari RPP. Yang mana dengan mengintegrasikan nilai karakter dengan mata pelajaran IPS Terpadu agar lebih mudah dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab kedalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dikelas.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam menguraikan proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII diuraikan sebagai berikut :

⁷³ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna, Guru IPS di MTs Ahmad Yani Jabung, pada 6 April 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kurikulum MTs Ahmad Yani pada tanggal 6 April 2018,

a. **Perencanaan pembelajaran pada proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Ahmad Yani Jabung**

Perencanaan pembelajaran memperkirakan tindakan atau aktivitas yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, maka dari itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dengan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab. Hal tersebut diungkapkan oleh bu Asma'ul Husna, bahwa:

“sehubungan dengan kegiatan persiapan atau perencanaan diawali dengan membuat RPP mbak, tentunya memuat unsur nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab. Misalnya ketika dipendahuluan ada motivasi, kegiatan inti ya bagaimana mereka dalam berdiskusi, kegiatan penutup saya melakukan penilaian terhadap kegiatan anak-anak selama pembelajaran berlangsung.”⁷⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Waka kurikulum, berikut:

“setiap guru tentunya membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas sebagai pedoman pembelajaran yang mengandung unsur dari tujuan program yang dicanangkan sekolah juga mengandung unsur nilai karakter.”⁷⁶

Berdasar hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang telah disusun oleh guru IPS menunjukkan bahwa pada kompetensi Inti nilai karakter yang diuraikan akan diterapkan oleh guru yang mencakup perilaku jujur dan tanggungjawab. Nilai karakter

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna selaku Guru IPS MTs Ahmad Yani pada tanggal 6 April 2018

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kurikulum MTs Ahmad Yani pada tanggal 6 April 2018

yang diinternalisasikan dalam pembelajaran yang tercantum dalam RPP ditunjukkan pada bagian kompetensi inti point 2 sebagai berikut:

KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam interaksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.⁷⁷

Bahwa dalam RPP menunjukkan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab diterapkan dalam 16 pertemuan hampir setiap pertemuan menerapkan karakter kejujuran dan tanggungjawab. Peneliti mengambil contoh RPP pada materi “Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ekonomi Indonesia” yang dilangsungkan pada pertemuan 12 dan 13. Hal tersebut sesuai dengan paparan data dokumentasi sebagai berikut:⁷⁸

1) Kegiatan pendahuluan (10 menit)

Berdasarkan hasil analisis dokumen (RPP) guru IPS di MTs Ahmad Yani guru menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggungjawab melalui memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki sikap kejujuran dan tanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar maupun dikehidupan sehari-hari dengan dikaitkan dengan materi kewirausahaan. (menumbuhkan sikap kejujuran dan tanggungjawab)

2) Kegiatan inti (60 menit)

⁷⁷ Dokumentasi RPP mata pelajaran IPS Terpadu semester genap kelas 7

⁷⁸ Dokumentasi, RPP mata pelajaran IPS Terpadu semester genap kelas 7

Kegiatan inti lebih menekankan pada langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sebagai pemantapan kegiatan pembelajaran di kelas melalui 5M (mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan). Dalam kegiatan inti nilai kejujuran dan tanggungjawab yang dicantumkan guru sebagai berikut:

- (a) Mengumpulkan informasi, siswa jujur ketika membaca referensi dari buku teks pelajaran agar siswa juga terbiasa membaca.

Berikut dokumen yang menunjukkan integrasi nilai karakter:

3) Mengumpulkan informasi

- a) Siswa membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan dengan tugas yang telah diberikan guru. (mengembangkan sikap jujur, percaya diri, sopan)

Tabel 4.2

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada kegiatan mengumpulkan informasi

Guru juga menyampaikan bahwa:

“sikap kejujuran tetap dimunculkan ketika setiap anak saya kasih tugas individu meskipun berkelompok, supaya anak-anak tuh gak menggantungkan diri ke temannya mbak”⁷⁹

Siswa dilatih berkontribusi menyelesaikan tugas individu untuk diakumulasikan menjadi tugas tanggungjawab bersama dalam setiap kelompok yang terbentuk. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa guru mengharapkan nilai karakter yang

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Asma’ul Husna selaku guru Ips Terpadu di Mts Ahmad Yani Jabung, tanggal 6 April 2018

dimunculkan adalah kejujuran dimana siswa benar-benar membaca referensi ketika mengerjakan tugas.

- (b) Mengasosiasi, Kegiatan mengasosiasi dapat memancing keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat yang diketahui dan jujur dengan apa yang disampaikan dengan begitu kegiatan kelompok akan berlangsung saling menghargai pendapat dan mencari solusi bersama. Sebagai berikut :

4) Mengasosiasi

Setiap kelompok melakukan kegiatan bertukar pendapat untuk menganalisis materi atau tugas yang telah diberikan. (Mengembangkan sikap jujur, percaya diri, disiplin)

Tabel 4.3

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada kegiatan mengasosiasi

Analisis dokumen tersebut didukung oleh pernyataan bu

Asma'ul yang menyatakan bahwa:

“pada aktivitas mengasosiasi saya memunculkan karakter jujur dengan membiasakan anak berbicara secara terbuka melalui kegiatan bertukar pendapat saat diskusi berlangsung”⁸⁰

Kegiatan mengasosiasi pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa mengumpulkan informasi dari beberapa anggota kelompok untuk kemudian didiskusikan mana informasi yang dibutuhkan untuk selanjutnya akan diperoleh kesimpulan.

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna selaku guru Ips Terpadu di Mts Ahmad Yani Jabung, tanggal 6 April 2018

- (c) Mengkomunikasikan, kegiatan ini melatih siswa agar mampu bertanggungjawab mempresentasikan dengan menyajikan melalui tulisan maupun lisan mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan.

5) Mengkomunikasikan

Salah satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan bertanggung jawab. (Mengembangkan sikap bertanggung jawab, teliti dan sopan)

Tabel 4.4

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada kegiatan mengkomunikasikan

Analisis dokumen tersebut didukung oleh pernyataan Bu Asma'ul yang menyatakan bahwa setiap kegiatan diskusi penting melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan, sebagai berikut:

“aktivitas pembelajaran yang paling bisa menonjolkan nilai karakter tanggungjawab anak melalui komunikasi, siswa akan menyampaikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya dengan membiasakan anak berbicara secara terbuka melalui kegiatan bertukar pendapat saat diskusi berlangsung.”⁸¹

Berdasar hasil wawancara dan dokumen analisis menunjukkan bahwa siswa diajarkan tentang konsekuensi bertanggungjawab melalui kegiatan berkomunikasi dengan seluruh isi kelas. Kegiatan mengkomunikasikan siswa dapat

⁸¹ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna selaku guru Ips Terpadu di Mts Ahmad Yani Jabung, tanggal 6 April 2018

mempertanggungjawabkan hasil diskusinya dan siswa akan aktif berbicara ketika sudah memahami materi yang sudah dipelajari.

3) Penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup guru melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut dokumen yang menunjukkan internalisasi nilai karakter:

Penutup	<p>1) Guru dan Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. (mengembangkan sikap jujur, santun, percaya diri, bertanggung jawab)</p> <p>2) Siswa diberi pesan moral. (mengembangkan sikap jujur, santun, , bertanggung jawab)</p>
---------	---

Tabel 4.5

Analisis dokumen RPP berkaitan dengan pengembangan nilai karakter pada penutup

Melalui kegiatan penutup guru akan menyampaikan kekurangan pembelajaran yang telah dilalui, agar siswa dapat introspeksi diri dan dapat membenahi diri melalui pesan moral yang disampaikan oleh guru. Kegiatan refleksi yang dilakukan sebagai bentuk kejujuran siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Dokumen tersebut didukung oleh pernyataan bu Asmaul sebagai berikut:

“ketika anak diberi pesan moral kadang hanya masuk telinga keluar lagi, kalo mau berhasil maka berikan apresiasi pada anak, itu juga sebagai motivasi tersendiri bagi anak loh mbak.⁸²

⁸² Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna selaku guru Ips Terpadu di Mts Ahmad Yani Jabung, tanggal 6 April 2018

Pemberian apresiasi kepada anak dilakukan sebagai bentuk motivasi agar siswa bangga melakukan suatu hal dengan cara yang jujur dan bertanggungjawab.

a. Pelaksanaan pembelajaran pada proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Ahmad Yani Jabung

Setelah membuat perencanaan dalam bentuk RPP yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dikelas merupakan waktu yang efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan nilai karakter pada siswa.

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil oservasi dikelas pada tanggal 13 dan 16 April 2018, peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Bu Asma'ul dikelas VII MTs Ahmad Yani.⁸³ Bahwa penerapan kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru masih belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, terbukti melalui lembar observasi sebagai berikut:

Saat kegiatan pendahuluan dimulai guru siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya guru memberikan motivasi berupa orang yang sukses dalam bidang kewirausahaan juga

⁸³ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas 7 MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 13 April 2018

mengingatkan siswa agar tetap bersikap jujur dan bertanggungjawab melalui pembiasaan, bahwa melalui kebiasaan tersebut siswa akan terlatih bersikap kejujuran dan tanggungjawab. Sebagaimana disampaikan oleh bu Asma'ul, sebagai berikut:

“saya selalu mengingatkan ke anak-anak melalui perkataan maupun dengan contoh perilaku, cara memotivasi anak banyak macamnya mbak, ketika pelajaran saya memotivasi dengan mengingatkan agar selalu jujur dan tanggungjawab dalam hal apapun itu sebagai pembiasaan kepada siswa agar terus ingat.”⁸⁴

Sebagaimana disampaikan juga oleh Rohmah siswa kelas VII, berikut:

“sering guru disini ngingetin kita agar selalu bersikap baik dan jujur kalo berbuat atau berkata sesuatu kadang juga dinasehati kalo kita melakukan kesalahan waktu pelajaran kayak pas rame terus gak ngerjakan tugas jadi kita terbiasa dan punya rasa takut untuk mengulangi kesalahan”⁸⁵

Berdasar hasil wawancara bahwa kegiatan memotivasi sangat berpengaruh pada kepribadian anak dalam memandang apa yang ada disekitarnya. Bukan tanpa alasan guru memberikan nasehat terhadap siswanya, karena hal tersebut agar siswa mampu membenahi diri menjadi pribadi yang baik. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan mereka bersedia menerima apa yang diajarkan. Dari apa yang mereka dengar keinginan untuk mengaplikasikan sikap kejujuran dan tanggungjawab dengan mematuhi aturan selama kegiatan

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna selaku guru Ips Terpadu di Mts Ahmad Yani Jabung, tanggal 6 April 2018

⁸⁵ Wawancara dengan Rohma salah satu siswa kelas 7 MTs Ahmad Yani Jabung. Tanggal 13 April 2018

pembelajaran berlangsung. Siswa mampu memberikan respon positif terhadap setiap yang disampaikan oleh guru baik dari segi materi maupun segi sikap.

2) Kegiatan inti

Hasil observasi dikelas pada tanggal 13 dan 16 April 2018⁸⁶, pada kegiatan inti untuk menanamkan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab pada siswa melalui pembelajaran IPS terpadu dapat diuraikan melalui kegiatan melalui unsur 5M (*Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan*). Beberapa aspek yang mengintegrasikan nilai karakter dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) *Mengumpulkan informasi*, siswa membaca referensi untuk mengerjakan jawaban dari pertanyaan kelompok lain yang sudah ditukarkan, siswa dituntut benar-benar membaca agar dalam mengerjakan tidak mengarang jawaban. Kegiatan ini didukung oleh dokumentasi observasi sebagai berikut:



Gambar 4.1

⁸⁶ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas 7 MTs Ahmad Yani Jabung, pada tanggal 13 dan 16 April 2018

Keadaan siswa saat berdiskusi guna mengumpulkan informasi

Saat aktivitas diskusi berlangsung siswa ada yang tidak mengerjakan tugasnya, maka tindakan guru adalah menasehati dengan tegas agar siswa mengerjakan tugasnya dengan baik.

- b) *Mengasosiasi*, Siswa bertukar pendapat setelah mengerjakan pertanyaan kelompok lain sebagaimana diskusi agar siswa bersikap jujur agar siswa tidak bergantung kepada temannya meskipun bekerja dalam satu kelompok. Berikut dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika siswa menuliskan hasil diskusi secara individu:



Gambar 4.2

Keadaan siswa ketika menuliskan hasil diskusi dikertas yang disediakan guru pada kegiatan mengasosiasi

Siswa memperoleh hasil diskusi dan dituliskan dikertas yang disediakan oleh guru sebagai wujud kejujuran mereka ketika sudah mengumpulkan informasi dengan benar. Setiap siswa juga diminta mengaitkan materi yang didiskusikan melalui pertanyaan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

c) *Mengkomunikasikan*, siswa mempresentasikan hasil diskusinya mengenai masing-masing topik yang telah didapat di depan kelas, dengan kegiatan ini siswa diharapkan mampu menunjukkan rasa tanggungjawab dengan tidak ragu dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Kelompok yang menjadi pemegang kunci jawaban akan mengoreksi. Anggota lain mengamati serta menanggapi dengan memberikan pertanyaan maupun masukan agar kelas menjadi aktif, dengan begitu siswa bertanggungjawab secara tidak langsung untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi. Ketika presentasi berlangsung memang tidak sepenuhnya siswa berkonsentrasi memperhatikan, masih terlihat ada beberapa siswa yang bergurau dan ketika ada sesi tanya jawab siswa kurang aktif bertanya.

Dapat diketahui melalui langkah-langkah pembelajaran bahwa siswa mampu menunjukkan sikap responsif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Nampak ketika siswa bersikap jujur dan tanggungjawab karena termotivasi oleh apa yang telah disampaikan oleh guru. Siswa mampu mengaplikasikan tindakan kejujuran serta bertanggungjawab dengan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut ditandai dengan siswa mampu mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu, bahwa saat kegiatan pembelajaran ketika guru meminta siswa berdiskusi

mengerjakan tugas dengan diberi waktu selama 15 menit mereka langsung bergegas untuk tanggap mengerjakan.

Pertemuan selanjutnya tanggal 16 April, berdasar hasil observasi guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan kegiatan diskusi yang belum tuntas pada pertemuan sebelumnya karena keterbatasan waktu. Pada pertemuan kali ini guru tidak banyak mengarahkan siswa karena sistemnya seperti pertemuan sebelumnya hanya saja pertemuan kali ini siswa lebih diarahkan menyelesaikan kegiatan mengkomunikasikan, berdasar hasil observasi peneliti bahwa siswa lebih kondusif dikelas dan guru juga membiasakan nilai kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran secara tidak langsung melalui aktivitas diskusi siswa dikelas. Siswa terlihat ada peningkatan dalam bersikap jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan setiap tugas yang diajukan oleh guru dibandingkan sebelumnya, karena siswa sudah mengerti dengan sistem pembelajaran.

Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan sejak bulan April hingga Mei yang telah peneliti laksanakan ketika kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS sebagai wujud telah diterapkannya nilai karakter oleh guru yang telah diupayakan melalui cara guru dalam mengajar. Sikap kejujuran dan tanggungjawab

berhubungan dengan ranah afektif yang memiliki keterkaitan dengan perasaan, motivasi dan sikap.

Pada tahapan internalisasi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dikelas melalui aspek 5M, maka afektif yang telah dicapai melalui internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab telah mencapai tahapan penilaian atau biasa disebut nilai diri yang mana siswa mampu menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk dari sebuah tindakan kemudian diekspresikan melalui perilaku peserta didik. Bahwa siswa mampu bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta mampu bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Hal tersebut ditandai ketika kegiatan pembelajaran siswa membaca referensi secara individu dengan jujur dan mampu mengungkapkan pendapat ketika diskusi serta mampu bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan dengan mengumpulkan tugas yang diberikan dan mampu mengkomunikasikan apa yang telah didiskusikan kepada temannya agar saling memahami materi satu sama lain.

Ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas guru memang berpatokan pada RPP yang direncanakan, namun kadang kondisi kelas yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran seperti pada saat hasil observasi tanggal 11 Mei 2018, pada saat guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan akan memulai kegiatan pembelajaran namun disaat yang bersamaan disekolah sedang

mengadakan kegiatan rutin setiap tanggal sebelas tiap bulan, kegiatan tersebut diisi dengan istighosah dan ceramah. Observasi tersebut didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.3

Keadaan siswa saat melakukan kegiatan rutin bulanan setiap tanggal 11

Kegiatan tersebut memang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran IPS, namun pada pelaksanaannya menekankan sikap spiritual siswa yang berhubungan dengan kejujuran. Penjelasan bu Asmaul yang berkaitan dengan kegiatan tersebut:

“dengan siswa mampu mengikuti kegiatan sekolah dengan baik maka siswa sudah mengantongi nilai karakter kejujuran serta tanggungjawab. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut sebagai penunjang aspek spiritual dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna selaku guru IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung, tanggal 16 April 2018

Kegiatan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru terkadang tidak dapat terlaksana dengan baik karena adanya kegiatan lain yang mendesak.

3) Kegiatan penutup

Sebagai penutup guru dan siswa membuat kesimpulan dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan refleksi. Dengan guru menyuruh siswa menyebutkan kegiatan apa saja yang telah dilalui mulai dari berdiskusi merumuskan pertanyaan dan masalah yang ditemukan, serta hasil diskusi yang didapatkan.

Setelah penilaian yang dilakukan guru selama kegiatan belajar berdasar hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai pemberian apresiasi ketika siswa mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4

Kegiatan siswa ketika maju kedepan saat guru memberikan apresiasi

Apresiasi yang dilakukan guru melatih siswa bahwa mereka harus bangga melakukan sikap kebaikan terlebih kejujuran yang muncul dalam diri mereka dan juga sikap tanggungjawab melatih disiplin diri dalam melaksanakan setiap tugas. Kegiatan ini dilakukan agar siswa yang masih melanggar akan terpacu menirukan sikap kebaikan dalam kehidupan terutama dalam kegiatan pembelajaran.

b. Evaluasi Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Ahmad Yani Jabung

Evaluasi pendidikan karakter merupakan rangkaian kegiatan mengukur dan mengetahui keefektifan suatu program yang sedang atau telah dilaksanakan, sebagai tolak ukur keberhasilan maupun tolak ukur perbaikan tentang suatu proses yang dijalankan. Dari kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh guru melalui pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai karakter siswa mampu menunjukkan sikap kejujuran dan tanggungjawab sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan tindakan pelanggaran.

Berdasar pada hasil observasi dokumen peneliti menemukan bahwa guru telah membuat rubrik penilaian sikap maupun ketrampilan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru menggunakan penialain

afektif pada sikap kejujuran sedangkan sikap tanggungjawab lebih menekankan pada sikap kognitif siswa. Sebagai berikut:

PENILAIAN / EVALUASI					
1. Teknik Penilaian					
a. Sikap : Jurnal penilaian sikap					
b. Pengetahuan : Tes Tertulis dan Teas Lisan					
c. Keterampilan : Kinerja					
2. Instrumen Penilaian					
a. Sikap					
No.	Nama Siswa	Hari/Tanggal	Kejadian	Butir Sikap	Keterangan
1					
2					
3					
4					
5					
6	Dst				

Tabel 4.6
Dokumen RPP mengenai penilaian sikap yang dimiliki siswa

Berdasar dari dokumen tersebut dalam aplikasinya rubrik penilaian belum dilaksanakan oleh guru IPS Terpadu, karena guru dalam melakukan kegiatan evaluasi hanya melalui tes tulis yang kemudian diperkuat dengan tes lisan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bu Asma'ul Husna, S. Pd, sebagai berikut :

“kalo untuk nilai kejujuran saya biasanya melihat dari ulangan, nah dari situ saya tanya dapet nilai berapa? Bagus bu. Garap sendiri apa nyonto? Sendiri. Oh yawes, langsung saya tes lisan kalo bisa jawab ya berarti dia jujur nanti kalo gabisa jawab nilainya tak potong 50%. Kadang anak-anak bilang iya bu saya nyonto, nomer berapa ae? Gak yakin kadang saya mbak kalo mereka jujur, jadine dites dikasi pertanyaan. Dulu ada muridku tak tanya nilaimu dapet berapa? 9 bu. Nyonto apa ndak? Ndak bu beneran. Wes sini tak badek i tak acak soalnya nah dari situ dia gabisa jawab, nah dari situ kan ketahuan nilai kejujurannya.⁸⁸

Dengan melakukan kegiatan evaluasi melalui tes lisan siswa diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu siswa dapat

⁸⁸Wawancara peneliti dengan Bu Asma'ul Husna, Guru IPS MTs Ahmad Yani Jabung. Tanggal 20 April 2018

lebih bersikap jujur pada kemampuannya dan bertanggungjawab atas apa yang mereka pelajari. Hal tersebut lebih efektif dirasakan oleh guru karena mengetahui karakter siswa secara langsung.

Evaluasi yang dilakukan selain melalui kegiatan ulangan guru juga menilai siswa melalui proses kegiatan belajar. Penilaian tersebut dilakukan melalui kejujuran siswa saat menjawab soal, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, tanggungjawab siswa saat belajar kelompok serta sikap antusias siswa saat ada temannya yang sedang mempresentasikan hasil jawabannya. Guru juga memiliki cara masing-masing dalam mengatasi tindakan siswa yang tidak tepat, misalkan gaduh dikelas, tidak mengerjakan PR/tugas, dan terlambat. Diantaranya dengan memberikan nasihat dan hukuman, seperti yang disampaikan bu Asma'ul, sebagai berikut:

“lek tanggungjawab ya saat dikasi tugas itu mengerjakan apa nggak, ngerjakannya tepat waktu apa ndak. Padahal tugas kan diberikan seminggu yang lalu tapi pengumpulannya gak tepat waktu sering molor, kayak dulu pernah ada siswa gak ngerjakan langsung tak suruh keluar kelas gausah ikut pelajaran dan boleh masuk kalo sudah mengerjakan tugas dan akhirnya dia mbolos terus. Katanya saya menghukum mereka tanpa bilang-bilang, padahal kan konsekuensi mereka kalo gak ngerjakan tugas ya gausah ikut pelajaran.”⁸⁹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan salah satu peserta didik yakni Ahmad, sebagai berikut:

“bu Maul kalo ada anak yang gak ngerjakan PR disuruh keluar sambil ngerjakan boleh masuk kelas kalo ngerjakannya udah

⁸⁹Wawancara peneliti dengan Bu Asma'ul Husna, Guru IPS MTs Ahmad Yani Jabung. Tanggal 13 April 2018

selesai, tapi gitu itu masih banyak anak yang bandel kadang malah seneng diluar kelas.”⁹⁰

Dengan nasihat dan motivasi serta hukuman yang terus di sampaikan dan dibiasakan kepada siswanya dalam setiap pembelajaran maka siswa akan terbiasa dengan sendirinya karena sudah merasa tersugesti.

2. Implikasi Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas 7 di MTs Ahmad Yani Jabung

Internalisasi nilai karakter kejujuran terhadap pembelajaran IPS terpadu melalui berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dapat memberikan dampak terhadap pribadi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru IPS, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi/dampak positif kepada siswa. Implikasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran IPS Terpadu, melalui tahapan menilai sebagai berikut:

- a. Siswa memahami pentingnya kejujuran dan bertanggungjawab dalam menguasai materi pelajaran dengan tekun

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dikelas dapat membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai karakter selama proses pembelajaran IPS dapat terlihat bahwa siswa belajar aktif dan mampu

⁹⁰Wawancara Dengan Ahmad, Peserta Didik kelas 7 A. Pada tanggal 20 April 2018

bertanggungjawab terhadap tugasnya melalui kegiatan berkelompok yang diterapkan oleh guru. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bu Asma'ul sebagai berikut:

“sebelum secara intensif diterapkan, anak-anak yang terbilang aktif dikelas ya cuma itu-itu aja mbak, yang menonjol paling 7 sampai 9 orang dari jumlah siswa dikelas. Sekarang sih udah mulai berani bertanya kelas juga jadi aktif”⁹¹

Juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mendukung pernyataan bu Asma'ul, sebagai berikut :

“kebanyakan guru disini kalo pas pelajaran paling sering ngerjakan lks, ceramah, mencatat, kadang suka ngerasa jenuh gitu bu. Tapi kalo berkelompok jadi lebih semangat pas disuruh tanya jadi lebih berani soalnya udah belajar bareng”⁹²

Selain membentuk karakter anak, tentunya melalui kegiatan pembelajaran tentunya mengembangkan aspek kognitif dalam setiap materi yang diajarkan. Guru berperan mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan permasalahan sosial yang ada sebagai pengembangan akademik siswa melalui internalisasi nilai karakter. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan diajak untuk berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu mengkonsep keilmuan yang dipelajari. Hal tersebut ditandai pengetahuan yang dimiliki siswa semakin meningkat ketika diskusi siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan mampu memahami materi dibuktikan dengan ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru mereka mampu menjawab dengan baik tanpa ragu-ragu. Karena

⁹¹ Wawancara peneliti dengan Bu Asma'ul Husna, Guru IPS MTs Ahmad Yani Jabung. Tanggal 11 Mei 2018

⁹² Wawancara dengan Rohma siswa kelas 7 MTs Ahmad Yani Jabung, tanggal 11 Mei 2018

siswa telah memahami arti konsekuensi jujur dengan tekun belajar sehingga siswa mampu bertanggungjawab dalam melakukan apa yang menjadi kewajiban seorang siswa yakni belajar.

- b. Siswa mulai terbiasa menerapkan sikap jujur dengan tidak mencontek ketika ulangan dilaksanakan.

Terbukti ketika hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 27 April 2018 ketika guru melaksanakan kegiatan ulangan harian, terlihat bahwa siswa fokus mengerjakan dan mereka mengerjakan berdasar kemampuannya sendiri, bahkan ketika guru meninggalkan ruangan.

Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.5
Kondisi siswa ketika melaksanakan ulangan harian

Dokumentasi yang diperoleh peneliti tersebut didukung oleh pernyataan bu Asma'ul, sebagai berikut:

“ketika ulangan siswa mulai percaya dengan kemampuannya sendiri, meski masih ada satu dua orang yang berbisik-bisik, meski saya pura-pura gak melihat tapi ya tahu perilaku anak-anak. Jadi pelan-pelan aja nanti mereka pasti luluh, ya bagaimana cara kita membentuk lingkungan anak yang berkarakter, melalui tindakan kita sehari-hari yang dapat mereka lihat secara langsung.”⁹³

⁹³ Wawancara dengan Bu Asma'ul Husna, Guru IPS Terpadu Kelas 7 di MTs Ahmad Yani Jbung. Pada tanggal 16 april 2018

Guru sebagai teladan yang bagi siswa tentunya harus memiliki sikap keterbukaan agar mau jujur mengatakan tentang kondisi yang sedang dialami. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, melalui teladan yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah siswa sudah bisa dikatakan hampir tidak ada yang mencontek sebagai aplikasi nilai karakter kejujuran.

Setelah adanya internalisasi nilai karakter dikelas yang semakin ditinjolkan oleh guru tidak hanya melalui evaluasi maka siswa yang dulunya bersikap jujur maka akan menjadi lebih kontinu karena adanya kesadaran diri mengenai moral jujur. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa ketika mereka tidak jujur dalam mengerjakan ulangan yang merasakan kegerian bukan hanya temannya yang dimintai jawaban namun juga merugikan diri sendiri dengan menunjukkan identitas diri sebagai siswa yang senang mencontek pekerjaan temannya dan tidak menghargai upaya temannya belajar untuk mempersiapkan ulangan. Sehingga, berakibat pada adanya sanksi sosial seperti dibully.⁹⁴ Seiring pemahaman siswa mengenai kejujuran yang terus disampaikan oleh guru sehingga siswa tergiang dibenaknya bahwa perbuatan tidak jujur itu sangat merugikan bagi dirinya.

- c. Meningkatnya sikap tanggungjawab siswa mengenai yang baik buruk dan dampak yang ditimbulkan.

Peningkatan sikap tanggungjawab dalam perilaku siswa ditandai dengan siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu melalui pembiasaan yang diterapkan guru. Bahwa ketika siswa terlambat

⁹⁴ Observasi kelas 7 MTs Ahmad Yani Jabung, bulan April.

mengumpulkan tugas akan mendapatkan konsekuensi poinnya dikurangi atau mengerjakan tugas tambahan jika ingin memperbaiki. Seperti yang disampaikan oleh bu Asma'ul, sebagai berikut:

“anak-anak sejauh ini sudah bisa dibilang dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri dengan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dari yang saya tentukan dibandingkan pertemuan sebelum-sebelumnya setelah saya kasih semacam konsekuensi keterlambatan biar anak-anak makin semangat”⁹⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa, sebagai berikut:

“saya merasa saya lebih memiliki tanggungjawab dengan tugas yang diberikan saat ini, biasanya saya kalo dikasih tugas ya kadang males-malesan dulu kadang telat ngumpulannya, biasa bu kadang sekelas sepakat pura-pura lupa bilang gaada tugas.”⁹⁶

Ketika siswa mampu bertanggungjawab dengan dirinya sendiri melalui hal kecil yang dilakukan, siswa akan terbiasa bertindak mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Dimana mereka lebih mengaktualisasikan nilai karakter berdasar dari apa yang mereka lakukan dan akan terbiasa bertanggungjawab agar senantiasa disiplin diri dalam setiap kesempatan. Melalui pemahaman siswa dalam mengetahui baik dan buruknya suatu yang dilakukan sebagai siswa MTs yang mengindahkan nilai-nilai keislaman di sekolah, siswa bersikap sopan ketika bertutur kata kepada guru maupun teman sebayanya.

⁹⁵ Wawancara peneliti dengan Bu Asma'ul Husna, Guru IPS MTs Ahmad Yani Jabung. Tanggal 13 Mei 2018

⁹⁶ Wawancara dengan Ahmad siswa kelas 7 MTs Ahmad Yani Jabung, tanggal 11 Mei 2018

C. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ahmad Yani Jabung, dapat diketahui data penelitian yang ditemukan sebagai berikut :

1. Proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas 7 di MTs Ahmad Yani Jabung

Ada beberapa proses yang diterapkan dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab oleh pihak sekolah yaitu guru-guru di MTs Ahmad Yani Jabung terutama oleh guru IPS. Internalisasi nilai karakter kejujuran tanggungjawab sudah diterapkan sejak sebelum dan adanya Kurikulum 2013. Pendidikan karakter yang telah terprogram di rencana sekolah dan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru sehingga internalisasi sikap tanggungjawab dalam pembelajaran IPS yang dipersiapkan melalui perangkat pembelajaran.

Pada proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam pembelajaran IPS dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran Di Mts Ahmad Yani Jabung

Pendidikan karakter yang telah terprogram di rencana sekolah dan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru, bahwa dalam perencanaan guru telah melakukan kegiatan membuat RPP yang terintegrasi dengan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab. Guru menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab melalui kegiatan pendahuluan melalui kegiatan motivasi, selebihnya diterapkan

secara implisit dan terselip dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan inti guru menginternalisasikan melalui aspek 5M, namun yang terintegrasi dengan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab muncul pada kegiatan menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Melalui kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan refleksi dan memberikan apresiasi pada siswa sebagai stimulus kepada siswa agar terlatih bersikap jujur dan tanggungjawab terutama dalam menyelesaikan tugas belajar.

b. Pelaksanaan Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran Di Mts Ahmad Yani Jabung

Pada pelaksanaannya sesuai dengan RPP maka terdapat 3 kegiatan sebagai penerapannya, melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sejauh ini guru menginternalisasikan nilai karakter melalui kegiatan motivasi pada kegiatan pendahuluan, melalui kegiatan inti pada aspek menanya mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan, nasihat dan apresiasi/pujian ketika penutup diharapkan siswa juga terbiasa mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, tentunya dalam pelaksanaan tidak jarang pelaksanaan pembelajaran efektif dan sesuai RPP yang telah dibuat, karena tentunya kondisi kelas maupun kondisi siswa dan kegiatan sekolah yang menjadi rutinitas yang membuat kegiatan belajar mengajar sedikit tertunda dan kondisi guru yang tidak memungkinkan untuk mengajar. Juga terkadang dalam pelaksanaannya guru melebihi target waktu yang tercantum dalam

RPP karena menyesuaikan dengan kondisi kelas, seperti menasehati siswa ketika ada yang mengganggu suasana belajar. Siswa telah mencapai tahapan menili diri atau penilaian, bahwa siswa mampu menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk dari sebuah tindakan kemudian diekspresikan melalui perilaku peserta didik. Bahwa siswa mampu bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar seta mampu bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.

c. Evaluasi Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran Di Mts Ahmad Yani Jabung

Evaluasi yang dilakukan guru melalui rubrik penilaian sikap dan ketrampilan siswa yang tercantum dalam dokumen RPP. namun pada pelaksanaannya guru belum menerapkan rubrik tersebut. Guru masih melakukan kegiatan evaluasi dengan tes lisan dan tertulis untuk mengetahui kejujuran siswa. Memastikan nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa diperoleh melalui hasil yang baik dengan jalan jujur dan tidak mencontek temannya agar peserta didik terbiasa memiliki rasa kejujuran dan tidak berbohong pada kemampuan yang dimiliki.

Penilaian dilaksanakan dengan kegiatan observasi secara langsung dengan memberikan tugas agar terbiasa memiliki rasa tanggungjawab, ketika peserta didik tidak dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya, maka guru akan memberikan nasihat maupun hukuman dengan mengerjakan tugasnya diluar kelas sebagai efek jera.

2. Implikasi Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas 7 di MTs Ahmad Yani Jabung

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas memberikan implikasi yang dirasakan siswa. Pertama, siswa dapat menyerap materi yang disampaikan dan didiskusikan dengan efektif, serta siswa mampu memahami setiap aspek kehidupan yang berhubungan dengan materi dimana siswa mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Kedua, siswa mulai terbiasa bersikap jujur ketika melaksanakan ulangan dengan tidak mencontek pekerjaan temannya. Ketiga, siswa lebih memahami tanggungjawab mengenai baik buruk yang ditimbulkan dengan mampu mengumpulkan tugas tepat waktu serta bersikap sopan terhadap guru maupun teman sebaya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung

Karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Jadi pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik. Pembentukan sikap anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah kematangan (maturation), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, kurikulum sekolah dan cara guru mengajar.⁹⁷ Dari yang telah disebutkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam membentuk sikap atau karakter anak adalah kurikulum, dimana MTs Ahmad Yani telah menerapkan sistem kurikulum berbasis kurikulum 2013.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal I dijelaskan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pendidikan yakni mencerdaskan anak bangsa dengan pembentukan sikap dan karakter.

Melalui cerita sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan

⁹⁷ Baharuddin, psikologi pendidikan refleksi teoritis terhadap fenomena, (yogyakarta : ar-ruzz media, 2012, hlm 193

pembentukan karakter yang baik. Tujuan utama pendidikan tetap mempertahankan upaya yang telah terbentuk yakni pembentukan kepribadian manusia yang arif dan bijaksana. Tokoh pendidikan seperti Lickona, Reber, Daniel Goleman, kembali menghadirkan apa yang dahulu telah ditegaskan oleh nabi Muhammad saw bahwa moral, akhlak, atau karakter adalah tujuan yang amat penting bagi dunia pendidikan.

Dalam Islam sikap atau karakter disebut dengan akhlak. Betapa pentingnya akhlak atau karakter jujur sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurkan akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini :

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ (١) مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ (٢)
وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

“Demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Q.S An-Najm ayat 1-4”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dengan menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab dalam kehidupan tentu adalah kebenaran, karena nabi-pun tak pernah berkata kebohongan. Bahwa sikap seseorang terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan, maka dari itu pentingnya peran guru dan pihak sekolah dalam menginternalisasikan dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Menurut Abdul Majid, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁹⁸ Sesuai dengan uraian tersebut bahwa internalisasi nilai karakter kejujuran di MTs Ahmad Yani telah direncanakan sedemikian rupa oleh guru melalui RPP yang telah disesuaikan dengan program sekolah.

Kegiatan persiapan yang dilakukan guru dalam menyusun silabus dan RPP berbasis kurikulum 2013 berdasarkan acuan dari Kemendikbud kemudian menentukan nilai karakter yang dimunculkan dalam pembelajaran. Bahwasanya dalam melaksanakan internalisasi nilai karakter melalui aktivitas belajar dikelas guru lebih menekankan pada langkah pembelajaran. Menurut Abdul Majid, langkah-langkah pembelajaran pada umumnya meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.⁹⁹ Permendiknas No. 41 Tahun 2007 juga menyebutkan bahwa “pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”¹⁰⁰ Hal ini sesuai dengan isi dari RPP dalam langkah-langkah pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.

⁹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) Cet ke-8, hlm : 15

⁹⁹ Ibid, hal 104-105.

¹⁰⁰ Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran melalui motivasi yang disampaikan kepada peserta didik tanpa paksaan. Hasil penemuan peneliti tersebut, didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among, ngemong dan momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan bathin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentuka sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan arahan/dorongan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah guru memberikan prakarsa dan ide), Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan guru memberika teladan atau contoh tindakan yang baik).¹⁰¹

Di dalam RPP secara eksplisit dicantumkan nilai-nilai yang akan diberikan kepada siswa. Misalnya berdoa kemudian mengabsen kehadiran siswa (menanamkan nilai kejujuran) melalui motivasi yang selalu diberikan agar siswa terbiasa dengan perilaku dan kata-kata positif sebagai stimulus awal. Penemuan tersebut diperkuat dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, tugas guru dalam kegiatan pendahuluan meliputi : a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; d) Menyampaikan

¹⁰¹ Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hlm. 72.

cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.¹⁰² Secara umum guru sudah memnuhi standar pembuatan RPP karena unsur dalam kegiatan pendahuluan telah dicantumkan.

Kegiatan inti merupakan proses penting yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Didukung oleh pernyataan dari Wina Sanjaya mengartikan kegiatan inti sebagai kegiatan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹⁰³ Dengan menerapkan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa siswa dituntut aktif dalam setiap kegiatan belajar tentunya dengan integrasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab.

Dengan berkelompok atau melakukan diskusi, anak akan dilatih mengambil keputusan dalam kelompok tersebut dan siswa akan memiliki komitmen terhadap keputusannya. Hal ini didukung oleh jurnal Elfi Yuliani yang mengutip pendapat William Glasser dalam buku *School Without Failure*, menyatakan bahwa rapat kelas dapat berguna untuk menghadapi problem perilaku murid atau isu yang berkaitan dengan guru dan murid.¹⁰⁴ Dengan siswa mengetahui tanggungjawab dan jujur atas tindakannya maka hasil kerja kelompok akan maksimal dan siswa akan terbiasa pelan-pelan dengan guru terus memberikan pembiasaan berupa bimbingan, arahan, maupun dengan contoh melalui perilaku.

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. Ke-1, al. 176

¹⁰⁴ Rochmah ,Elfi Yuliani. *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)*. Jurnal vol 3. 2016.

Nilai kejujuran yang diinternalisasikan melalui kegiatan mengumpulkan informasi atau menalar dan mengasosiasi merupakan kegiatan yang saling berkaitan, dalam hal ini guru mengarahkan siswa agar mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan jujur tidak bergantung pada teman kelompoknya. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang menjelaskan bahwa salah satu strategi implementasi pendidikan karakter yaitu pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.¹⁰⁵ Menurut Permendikbud No.81A siswa mengajukan pertanyaan, tanya-jawab, berdiskusi, tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi.¹⁰⁶ Siswa diberi keleluasaan oleh guru dalam bertanya agar siswa mampu menunjukkan sikap jujur mengungkapkan kondisi yang dialami ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Aspek kegiatan mengkomunikasikan siswa akan lebih berani mengungkapkan apa yang sudah dipelajari, siswa akan aktif berbicara mengenai hasil temuannya dan teman yang lain merespon apa yang dikemukakan. Menurut Permendikbud No.81A, menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, grafik, menyusun laporan dalam bentuk tertulis, menyajikan laporan meliputi: proses, hasil dan kesimpulan secara lisan.¹⁰⁷ Pada hasil penelitian menunjukkan siswa menyampaikan pendapat atau hasil diskusinya secara lisan didepan kelas dihadapan kelompok lain agar siswa mampu menunjukkan sikap jujur dalam menyampaikan secara rinci tanpa sepenuhnya melihat catatan dan mampu bertanggungjawab menyelesaikan

¹⁰⁵ Agus Zaenul Fitri, op.cit, hlm 45

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid

tugas untuk mempresentasikan tugas agar dapat ditanggapi kelompok lain maupun guru.

Penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.¹⁰⁸ Dari data analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa guru juga dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan agar dapat menentukan tindak lanjut. Juga dapat melakukan penilaian dalam kegiatan refleksi tidak hanya melalui ranah pengetahuan dan ketrampilan melainkan perkembangan karakter melalui pesan moral yang terus disampaikan dan dibiasakan sebagai tujuan utama penelitian.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS berupa tes dan non tes. Penilaian yang mencakup tes berupa tes tertulis dan tes lisan, dalam hal ini penilaian berdasar kemampuan pengetahuan yang dipahami siswa. Menurut Suharsimi ada beberapa manfaat tes sumatif diantaranya untuk menentukan nilai, untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya, untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa.¹⁰⁹ Menurut hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa setelah melaksanakan tes tertulis kemudian di uji dengan

¹⁰⁸ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm : 84

¹⁰⁹ Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm : 54

tes lisan maka sikap kejujuran siswa akan terlihat dan mudah diketahui guru sebagai bahan evaluasi membenahi karakter anak dengan menentukan tindak lanjut yang diinginkan.

Menurut Taksonomi Bloom,¹¹⁰ tahapan internalisasi ranah afektif pada proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab di MTs Ahmad Yani dikelas telah mencapai tahapan penilaian diri. Ditandai dengan kemampuan siswa ketika menerima nilai yang telah diajarkan dan membedakan mana yang baik buruk dalam suatu tindakan atau fenomena yang sedang terjadi.

Evaluasi berdasarkan non tes yang dilakukan guru melalui observasi/pengamatan melalui tugas yang diberikan guru. Penilaian tersebut lebih menilai perkembangan sikap siswa secara keseluruhan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Wiliam terminologi formatif tes mulai digunakan tahun 1967 oleh Michael Scriven untuk mendeskripsikan aturan tentang evaluasi dalam proses memperbaiki kurikulum yang sedang berlangsung.¹¹¹ Hal itu sejalan dengan konteks formatif tes yang dikenal di Indonesia hingga saat ini, bahwa formatif tes identik dengan kegiatan ulangan materi pertopik materi pembahasan.

¹¹⁰ Diakses melalui web <http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/.../Taksonomi-Bloom.pdf>. diakses pada tanggal 17 Agustus 2018. Pukul:19.56

¹¹¹ Wiliam, D. (2011). *Embedded Formative Assessment*. Bloomington: Solution Tree Press. Hlm : 33

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid bahwa pengukuran sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara.¹¹² Cara-cara tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan memastikan secara langsung aktivitas belajar siswa selama di kelas. Sementara itu Cowie & Bell mendefinisikan formatif tes adalah proses yang digunakan oleh guru dan siswa untuk merespon pembelajaran siswa agar meningkat pembelajarannya selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹³

Informasi yang diperoleh melalui hasil penilaian dapat memberikan gambaran perilaku peserta didik secara individual. Dalam penilaian hasil belajar, semua guru akan dan seharusnya mengukur kemampuan siswa dalam semua ranah.¹¹⁴ Dengan penilaian seperti itu maka akan tergambar sosok utuh siswa sebenarnya. Dinilai juga kemampuan pendidikan karakter bangsanya yaitu kemampuan melakukan kejujuran dengan tidak menyontek dan bertanya kepada teman dan hal ini disikapi karena perbuatan-perbuatan tersebut tidak baik. Bahwa dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru IPS masih belum sepenuhnya menerapkan evaluasi berdasar dengan apa yang mereka buat melalui perencanaan dalam RPP. Guru hanya melakukan tindakan evaluasi berdasar dari tes tulis, tes lisan dan pengumpulan tugas yang dilakukan siswa, maka penilaian belum sepenuhnya diaplikasikan dalam pembelajaran.

¹¹² Majid, A. (2007) *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm :

¹¹³ William , *Ibid*.

¹¹⁴ Waridjan. 1991. *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang: IKIP Semarang Press.

B. Implikasi Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs

Ahmad Yani Jabung

Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, yang memberikan kesatuan dan kekuatan atas keputusan yang diambilnya. IPS terpadu bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek tersebut, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.¹¹⁵ Berdasar dari tujuan tersebut maka implikasi melalui proses pembelajaran IPS terpadu meliputi:

- 1) Siswa memahami pentingnya kejujuran dan bertanggungjawab dalam menguasai materi pelajaran

Peningkatan pemahaman kognitif siswa dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab melalui pelaksanaan pembelajaran. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu

¹¹⁵ Muslih, Mansur. Pendidikan Karakter. Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm : 29

seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹¹⁶

Sudut pandang pengetahuan, IPS memberikan pengalaman langsung sehingga dapat menerima, menyimpan, dan mengembangkan hal-hal yang dipelajari. Melalui pembelajaran IPS terpadu, peserta didik dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi masyarakat yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap sesama. Siswa melaksanakan karakter kejujuran dan tanggungjawab dengan siswa mampu melaksanakan tugas secara tepat waktu.

- 2) Siswa mulai terbiasa menerapkan sikap jujur dengan tidak mencontek ketika ulangan dilaksanakan.

IPS Terpadu terintegrasi dengan berbagai kaitan materi yang mengkaji mengenai kehidupan sosial bermasyarakat dan ilmu yang mewadahi masyarakat dalam berinteraksi. Menurut hasil analisis Arthur bahwa dalam pembentukan karakter anak akan lebih baik bila selalu diberi perhatian dan nasihat, karena membentuk karakter siswa adalah membiasakan berlaku baik pada anak-anak, bersama-sama dengan menanamkan sifat-sifat yang baik.¹¹⁷ Melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan pihak-pihak sekolah melalui keteladanan sikap spiritual maupun sosial siswa. Hal ini disebabkan adanya kemampuan pribadi dan

¹¹⁶ Thomas Lickona, Terjemahan; *Education of Character*, Bandung: Alfabeta, 1991.

¹¹⁷ Arthur, J. 2003. *Education With Character, The Moral Economy Of Schooling*. New York AS: 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE.

sosial dalam penguasaan karakteristik nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Kegiatan yang diterapkan guru melalui pembiasaan serta keteladanan mengakibatkan tingkat pelanggaran yang terjadi pada siswa seperti mencontek pada saat ulangan menurun drastis. Menurut Mochtar Buchori pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.¹¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan hal tersebut dengan siswa fokus mengerjakan soalnya dengan tekun dan serius. Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan moral dan fisik yang secara intensif diserap oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Islam juga menyatakan bahwa tindakan mencontek adalah suatu kebohongan dan perilaku yang mencurangi diri sendiri, berikut hadist yang mendukung pernyataan tersebut:

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.” (HR. Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Pernyataan peneliti yang didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Titik Sunarti, dkk¹¹⁹ bahwa untuk mengubah perilaku seseorang maka diperlukan proses sehingga pendidikan karakter yang mengusahakan perubahan perilaku memerlukan waktu yang cukup lama,

¹¹⁸ Mochtar Buchori, 2007. Character building dan pendidikan kita. (<http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0607/26/opini/2836169.htm>). Diakses 18 Agustus 2018.

¹¹⁹ Titik Sunarti, dkk. *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Di Smp 2 Bantul)*.

memerlukan kesabaran, ketelatenan dan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan demikian maka nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam diri peserta didik akan melembaga dan teraktualisasi sebagai perilaku peserta didik. Salah satu bentuk yang harus tetap dipertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama, khususnya Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumberdaya insani agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, yang mengilhami tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Sesuai dengan sekolah MTs Ahmad Yani yang terintegrasi dengan pendidikan Islam didalamnya.

- 3) Meningkatnya pengetahuan sikap tanggungjawab siswa mengenai yang baik buruk dan dampak yang ditimbulkan.

Tindakan yang telah diterapkan oleh siswa selain tidak lagi mencontek adalah siswa lebih disiplin diri dalam mengerjakan dan menjalankan tugasnya. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar mengajar dikelas dibidang efektif karena siswa mampu mengerjakan tugas masing-masing dengan tidak menunda-nunda serta mengumpulkan dengan tepat waktu sebagai wujud sikap tanggungjawab. Dalam islam juga dijelaskan bahwa jika disiplin diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri agar tidak bergantung pada orang lain, sebagaimana firman Allah SWT, berikut:

وَإِنْ تُطِغْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ
وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah) .”(Q.S. Al Anaam:116)

Jika kita sudah terbiasa disiplin, maka kita tidak akan ragu untuk menunjukkan keahlian kita. Kita akan jauh lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu tanpa takut akan pendapat orang. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titik Sunarti dkk,¹²⁰ dalam jurnal pengembangan dan pendidikan yang menyebutkan bahwa Proses menghayati nilai mengandung makna mengalami dan merasakan nilai-nilai tersebut dalam batinnya. Bahwa dapat disimpulkan kesadaran akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya tumbuh setelah ia menghayati nilai-nilai tersebut dengan meyakini kebenaran dan kebermanfaatan nilai-nilai tersebut. Maka internalisasi nilai karakter dan kejujuran melalui pembelajaran dirasa cukup efektif dalam membentuk sikap siswa selama guru mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa. Bahwa ketika siswa melanggar guru akan memberikan *punishment* atau hukuman berupa pengurangan point nilai tugas, agar siswa merasakan akibat dari tindakan yang dilakukan.

Selain memiliki pemahaman terkait pentingnya sikap tanggungjawab, siswa juga menjalankan sikap tanggungjawab dengan suka rela tanpa adanya unsur keterpaksaan atau memiliki rasa takut pada suatu hukuman, karena siswa telah memiliki perasaan kekhawatiran

¹²⁰ Titik Sunarti, dkk. *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus Di Smp 2 Bantul)*.

apabila tidak bersikap disiplin akan merugikan diri sendiri dan lingkungan disekitar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan implikasi dari segi pengetahuan saja, melainkan juga adanya implikasi dari segi perasaan dan tindakan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi, terkait dengan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung, yang meliputi proses dan implikasi sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran Dan Tanggungjawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di Mts Ahmad Yani Jabung

Internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggungjawab yang diterapkan sejak sebelum adanya kurikulum 2013 melalui tahap perencanaan yaitu dengan mengintegrasikan perangkat pembelajaran RPP mata pelajaran IPS Terpadu. Diaktualisasikan dengan kegiatan melalui tahap pelaksanaan yaitu menjalankan apa yang telah tercantum dalam RPP guna melakukan pembiasaan sikap kejujuran dan tanggungjawab siswa. Tahapan internalisasi ranah afektif dalam proses belajar mengajar dikelas telah mencapai tahapan penilaian diri ditandai dengan kemampuan siswa yang bersedia menerima nilai yang diajarkan dan mampu membedakan kejadian atau fenomena yang baik dan buruk. Diakhiri dengan tahap evaluasi melalui tes lisan, tes tertulis, dan melalui proses kegiatan belajar. Guru menerapkan hukuman maupun nasihat jika siswanya melakukan kesalahan serta memberikan apresiasi terhadap siswa.

2. Implikasi Penerapan Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung yang telah terinternalisasi pada siswa meliputi mampu memahami materi pembelajaran sebagai wujud pemahaman sikap kejujuran dan tanggungjawab. berani mengerjakan tugas maupun ulangan secara individu, bersikap sopan terhadap guru dan teman serta mampu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan batas yang ditentukan.

B. SARAN

1. Meskipun internalisasi nilai karakter sudah memberikan perubahan yang positif, pihak sekolah maupun guru senantiasa melaksanakan kegiatan yang bersifat terus-menerus agar karakter yang sudah tertanam dalam perilaku siswa tidak hilang begitu saja.
2. Penerapan rubrik penilaian yang telah direncanakan oleh guru seyogyanya diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih memudahkan guru dalam mengetahui perkembangan karakter siswa dan guru lebih mengetahui perkembangan nilai karakter siswa secara intensif dan tepat sasaran dalam memberikan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pemaja Rosdakarya.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Alfida, Rian Hidayah. 2016. *Internalisasi Nilai Kewirausahaan Pada Mahapeserta didik FITK di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi: Malang.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara..
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta : Tiara Wacana
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamid Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 KOTA PALU*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol. 14 No. 2.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ira Puspita Jati. 2012. *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen, Thesis*. Semarang.
- Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun KepribadianMuslim*, Bandung: Rosda Karya.
- Jamal Ma’mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- J.P chaplin, 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan Nasional.(2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Kaakter Bangsa*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online / daring (dalam jaringan).
- Khoiru, Ahmadi Iif & Amri Sofwan. (2011), *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional)
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Kesuma dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kusaeri dan Suprpto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy J. Moelong. 2012. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan : Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter : Implementasi Nilai Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Marshall, Catherine. 1995. *Gretchen B Rossman, Designing Qualitative Research*, London : Sage Publication, Internatinal Educational And Professional Publisher.
- Mulyana Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nensy Herlina. 2015. *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Skripsi : Malang.
- Prasetyo, Eko. 2016. *Metafora*, Volume 2, Nomor 2 Bojonegoro : Jurnal.
- Rohmat Mulyana, (2004), *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* . Bandung : Alfabeta.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya.
- Sodik, Muhammmad. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTS Negeri Tumpang*, Skripsi : Malang.
- Sri Narwanti.(2011).*Pendidikan Karakter : Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Aflabeta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : Jurnal.
- Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zaenul, Fitri Agus. 2012. *Reiventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1225 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018 20 April 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Ahmad Yani Jabung Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami monon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ellydia Nur Cahya
 NIM : 14130076
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Karakter Kerjujuran dan
 Tamggung Jawab dalam Pembelajaran IPS
 Terpadu Kelas 7 di MTs Ahmad Yani Jabung**
 Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

Agus Maimun, M.Pd.
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 2



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0023940.AH.01.04.TAHUN 2016

MTs. AHMAD YANI JABUNG

TERAKREDITASI A

NSM 121235070054 / NPSN : 20517913

Jalan Raya 145 Sukolilo Jabung Malang 65155 Phone 0341 791238 e-mail : surat_mtsahyan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.ahyan/TL-12/148.SK/V/2018

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUROIHATUL JANNAH,M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Ahmad Yani Jabung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : ELLYDIA NUR CAHYA
NPM : 14130076
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2017/2018
Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melakukan penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung dengan judul **"Internalisasi Nilai Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung"**. Mulai bulan Maret – Mei 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jabung, 09 Mei 2018

Kepala Madrasah



MUROIHATUL JANNAH,M.Pd

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan wawancara kepada waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa peserta didik.

1. Waka Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang kurikulum dan pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung

- 1) Apakah di MTs Ahmad Yani Jabung menginternalisasikan nilai karakter terutama kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran ?
- 2) Sejak kapanakah MTs Ahmad Yani Jabung menerapkan internalisasi nilai karakter terutama kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap pembelajaran ?
- 3) Bagaimanakah cara bapak/ibu mengarahkan guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam menginternalisasikan nilai karakter terutama kejujuran dan tanggung jawab saat proses pengajaran ?
- 4) Bagaimana upaya yang telah dilakukan sekolah agar proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar?
- 5) Bagaimana penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran?
- 6) perkembangan karakter peserta didik setelah menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS?
- 7) Apakah ada manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah setelah adanya internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu ?

2. Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS kelas 7 untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang keberlangsungan pembelajaran dikelas

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam proses internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab di MTs Ahmad Yani Jabung?
- 2) Bagaimana menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Ahmad Yani Jabung?
- 3) Bagaimana memberikan teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai karakter?
- 4) Bagaimakah perencanaan yang ibu buat dengan menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab?
- 5) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab ketika kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup ?
- 6) Bagaimanakah cara Ibu dalam melakukan penilaian pada perkembangan nilai karakter siswa, melalui apasaja penilaian tersebut?
- 7) Adakah dampak atau manfaat yang dirasakan ketika setelah menginternalisasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu?

3. Peserta Didik

- 1) Apa yang anda ketahui mengenai kejujuran dan tanggung jawab?
- 2) Menurut anda apakah penting nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab?
- 3) Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas?
- 4) Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran yang diterapkan oleh bapak/ibu guru mata pelajaran IPS dikelas?
- 5) Apakah dalam setiap pembelajaran bapak/ibu menyelipkan nilai karakter terutama karakter kejujuran dan tanggung jawab?

- 6) Adakah manfaat yang anda rasakan dari proses dan pelaksanaan internalisasi nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS Terpadu?
- 7) Apakah anda tertarik untuk mengimplementasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan anda?
- 8) Apakah ada kesulitan dalam mengimplementasikan nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab?



LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS Terpadu

Nama Guru : Asma'ul Husna, S.Pd

Hari, tanggal : Jumat, 13 dan 16 April 2018

Aspek yang diamati	Penilaian (13)				Penilaian (16)			
	Kejujuran		Tanggung Jawab		Kejujuran		Tanggung Jawab	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Pendahuluan								
1) Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa.		V		V		V		V
2) Apersepsi : memperlihatkan salah satu kerajinan dari bekas bungkus kopi.		V		V		V		V
3) Motivasi : memberi contoh tokoh-tokoh yang sukses di bidang kewirausahaan	V		V		V		V	
4) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.		V		V		V		V
B. Kegiatan Inti								
1) Mengamati								
- Siswa mengamati gambar tentang kegiatan produksi dengan bahan baku barang bekas sebagai contoh kegiatan kreatif yang mendorong munculnya kewirausahaan.		V		V		V		V
- Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.		V		V		V		V
2) Menanya								
- Guru dan siswa bersama-sama merumuskan pertanyaan, masalah atau topik yang berkaitan dengan kreatifitas dan kewirausahaan.		V		V		V		V

- Menubar pertanyaan yang dibuat dengan kelompok lain								
3) Mengumpulkan informasi		V		V		V		V
- Siswa membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan dengan tugas yang telah diberikan guru.	V			V	V			V
- Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.		V		V		V		V
4) Mengasosiasi				V				V
- Setiap kelompok melakukan kegiatan bertukar pendapat untuk menganalisis materi atau tugas yang telah diberikan.	V			V	V			V
5) Mengkomunikasikan								
- Salah satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lain memberikan tanggapan.		V	V			V	V	
C. Penutup								
1) Guru dan Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	V			V	V			V
2) Siswa diberi pesan moral.	V		V		V		V	
3) Siswa diingatkan untuk membaca materi selanjutnya.		V		V		V		V
4)Guru menyampaikan salam penutup.		V		V		V		V
Total capaian								

LAMPIRAN 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MTs. Ahmad Yani Sukolilo Jabung
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Genap
Tema : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Alokasi Waktu : 16 pertemuan (16 x 40 JP)

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No. KI	Kompetensi Dasar	Indikator
3	<p>3.3. Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p>	<p>3.3.1.Mendeskripsikan kelangkaan dan kebutuhan manusia.</p> <p>3.3.2.Mendeskripsikan kegiatan ekonomi.</p> <p>3.3.4.Mendeskripsikan permintaan, penawaran, pasar, dan harga.</p> <p>3.3.5.Mendeskripsikan peran iptek dalam kegiatan ekonomi.</p> <p>3.3.6.Mendeskripsikan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.</p> <p>3.3.7.Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.</p>
4	<p>4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk</p>	<p>4.3.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.</p>

	keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia dalam lingkup provinsi.	
--	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan kelangkaan dan kebutuhan manusia.
2. Mendeskripsikan kegiatan ekonomi.
3. Mendeskripsikan permintaan, penawaran, pasar, dan harga.
4. Mendeskripsikan peran iptek dalam kegiatan ekonomi.
5. Mendeskripsikan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.
6. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Kelangkaan dan kebutuhan manusia
 - a. Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia
 - b. Kebutuhan manusia
 - c. Tindakan, motif, dan prinsip ekonomi
2. Kegiatan ekonomi
 - a. Kegiatan produksi
 - b. Kegiatan distribusi
 - c. Kegiatan konsumsi
3. Permintaan, penawaran, pasar, dan harga
 - a. Permintaan
 - b. Penawaran
 - c. Pasar dan Harga
4. Peran iptek dalam kegiatan ekonomi
 - a. Ilmu pengetahuan dan teknologi
 - b. Peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi
5. Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia

- a. Kreativitas
 - b. Kewirausahaan
6. Hubungan antara kelangkaan dengan permintaan-penawaran untuk kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia
- a. Penyebab kelangkaan
 - b. Keterkaitan antara pasar dan distribusi

E. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Scientific
2. Metode : Ceramah, diskusi, Problem based learning.

F. Media dan Bahan

1. Gambar tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan manusia.
2. Menggunakan papan tulis (*black board*).

G. Sumber Belajar

1. Buku paket ips kelas VII, semester II. Penerbit : Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
2. Buku LKS ips kelas VII, semester II.

H. Langkah-langkah

SUB E. PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI INDONESIA

Pertemuan ke-12 dan 13 (4JP/2 X Pertemuan)

Kegiatan	Aktivitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa. (mengembangkan sikap peduli, santun) 2) Apersepsi : memperlihatkan salah satu kerajinan dari bekas bungkus kopi. (mengembangkan sikap disiplin, percaya diri) 3) Motivasi : tokoh yang sukses dibidang kewirausahaan 	10 menit

	<p>(mengembangkan sikap jujur dan bertanggung jawab)</p> <p>4)Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. (mengembangkan sikap disiplin, percaya diri)</p>	
Inti	<p>Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model problem based learning (kelompok diskusi berbasis masalah).</p> <p>1) Mengamati Siswa mengamati gambar tentang kegiatan produksi dengan bahan baku barang bekas sebagai contoh kegiatan kreatif yang mendorong munculnya kewirausahaan. Misalnya gambar pemanfaatan drum bekas untuk wadah media tanam. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (mengembangkan sikap disiplin,peduli)</p> <p>2) Menanya a) Guru dan siswa bersama-sama merumuskan pertanyaan, masalah atau topik yang berkaitan dengan kreatifitas dan kewirausahaan. (mengembangkan sikap disiplin, santun, percaya diri) b) Menukar pertanyaan yang dibuat dengan kelompok lain (mengembangkan sikap disiplin)</p> <p>3) Mengumpulkan informasi a) Siswa membaca buku teks pelajaran/referensi lain yang relevan dengan tugas yang telah diberikan guru. (mengembangkan sikap jujur, percaya diri, sopan) b) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota</p>	60 menit

	<p>kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. (mengembangkan sikap disiplin, santun, percaya diri)</p> <p>4) Mengasosiasi Setiap kelompok melakukan kegiatan bertukar pendapat untuk menganalisis materi atau tugas yang telah diberikan. (Mengembangkan sikap jujur, percaya diri, disiplin)</p> <p>5) Mengkomunikasikan Salah satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan bertanggung jawab. (Mengembangkan sikap bertanggung jawab, disiplin dan santun)</p>	
Penutup	<p>1) Guru dan Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. (mengembangkan sikap jujur, santun, percaya diri, bertanggung jawab)</p> <p>2) Siswa diberi pesan moral. (mengembangkan sikap jujur, santun, , bertanggung jawab)</p> <p>3) Siswa diingatkan untuk membaca materi selanjutnya. (mengembangkan sikap percaya diri, santun, disiplin)</p> <p>4) Guru menyampaikan salam penutup. (mengembangkan sikap disiplin, santun, peduli)</p>	10 menit

PENILAIAN / EVALUASI

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Jurnal penilaian sikap
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis dan Teas Lisan
- c. Keterampilan : Kinerja

2. Instrumen Penilaian

a. Sikap

No.	Nama Siswa	Hari/Tanggal	Kejadian	Butir Sikap	Keterangan
1					
2					
3					
4					
5					
6	Dst				

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik : Tertulis
 1) Bentuk instrumen : Uraian

Kisi-Kisi Penilaian Tertulis

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	3.3. Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kreativitas. 2. Sebutkan ciri-ciri kreativitas. 3. Berikan contoh kreativitas yang ada di sekitarmu. 4. Pengertian kewirausahaan. 5. Sebutkan ciri-ciri manusia wirausaha. 6. Berikan 1 alasan mengapa seorang wirausaha tidak suka bergantung pada pihak lain. 	Uraian	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>

Pedoman Penskoran Soal Tertulis

SOAL	KUNCI JAWABAN	SKOR
1. Apa yang dimaksud dengan kreativitas ?	Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata.	5
2. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kreativitas !	<ul style="list-style-type: none"> - Bersifat ingin tahu. - Sering mengajukan pertanyaan yang baik. - Mempunyai kebiasaan belajar. - Belajar dari pengalaman orang lain. 	5
3. Berikan contoh kreativitas yang ada di lingkungan sekitarmu !	Seorang membuat mainan anak-anak dari barang bekas.	5
4. Apa yang dimaksud dengan wirausaha ?	Orang yang mempunyai kemampuan melihat dan	5

	menangkap peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan.	
5. Bagaimana ciri-ciri orang yang senang berwirausaha, sebutkan !	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kepribadian yang kuat. - Memiliki sikap mental seorang wiraswasta. - Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan. - Memiliki keterampilan wiraswasta. - Memiliki kemampuan untuk mencari informasi. 	5
6. Mengapa seorang wirausaha tidak suka bergantung pada pihak lain, berikan alasanmu !	Karena dalam setiap usaha selalu memajukan keluarga dan tidak menunggu bantuan dari pihak lain.	5
Jumlah skor		30

Nilai = (Total skor perolehan : Total skor maksimum) : 3 x 10

2) Keterampilan

- a. Teknik : Pengamatan
- b. Bentuk instrument : Lembar observasi

Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

o	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia dalam lingkup provinsi.	Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia	4.3.1.Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).	Unjuk kerja

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Kemampuan Presentasi	Kemampuan Berargumentasi	Kemampuan Menjawab	Penguasaan Materi	
		1 – 4	1 – 4	1 – 4	1 – 4	
1						
2						
3						
4						
5						

6						
7						
8						
9	Dst					

Pedoman Penskoran dan Penelitian Nilai:

- a) Skor antara 1-4
- 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik
- b) Nilai = Jumlah skor dibagi 4

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Jabung, Januari 2018

Guru Mata Pelajaran,

Muroihatul Jannah, S. Pd

Asma'ul Husna S. Pd

LAMPIRAN 6**Foto Dokumentasi Penelitian****Wawancara dengan Guru Ips Terpadu****Wawancara dengan siswa**

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : ELLYDIA NUR CAHYA

Nim : 14130076

Judul : Internalisasi Nilai Karakter kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Ahmad Yani Jabung

Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 Mei 2018	BAB 1, 2, 3	
2	28 Mei 2018	BAB 1, 2 & 3 Revisi	
3	8 Juni 2018	BAB 4	
4	25 Juni 2018	BAB 4	
5	13 Juli 2018	BAB 4	
6	20 Juli 2018	BAB 5	
7	27 Juli 2018	BAB 5, 6,	
8	31 Juli 2018	ACC	
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.....
 Mengetahui,
 Kaiur PIPS.

LAMPIRAN 8**BIODATA PENELITI**

Nama : Ellydia Nur Cahya
 Nim : 14130076
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2014
 Tempat/Tgl Lahir : Malang, 01 Maret 1997
 Alamat Rumah : Jl. Raya Randugading No.186, Rt:10 Rw:03, Kec. Tajinan, Kab. Malang
 Alamat : Jl. Raya Randugading No.186, Rt:10 Rw:03, Kec. Tajinan, Kab. Malang
 No. Telepon : 081228702943

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	TAHUN
TK	TK BAHRUL ULUM	2002
SD	SDN TAJINAN 01	2008
SMP	SMPN 10 MALANG	2011
SMA	SMAN 6 MALANG	2014
S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018

LAMPIRAN 9**Biodata Narasumber (Guru IPS MTs Ahmad Yani Jabung)**

Nama : Asma'ul Husna, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 23 Januari 1988
 Alamat : Jl. Raya Sukolilo, Rt:10 Rw:02, Jabung, Malang
 No. Telepon : 082230569490

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	TAHUN
SD	MI MIFTAHUL HUDA	2000
SMP	SMPN 1 JABUNG	2003
SMA	MA AL ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO	2006
S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2010